

**KONSEP AJARAN ETIKA PERGAULAN DALAM GEREJA KRISTEN
PROTESTAN PANTEKOSTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Studi Agama-Agama



Oleh:

UMI ANIQOH

NIM: 1804036026

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Aniqoh

NIM : 1804036026

Jurusan : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KONSEP AJARAN ETIKA PERGAULAN DALAM GEREJA KRISTEN
PROTESTAN PANTEKOSTA.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



Umi Aniqoh
UMI ANIQOH

NIM. 1804036026

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Saudara

Nama : Umi Aniqoh

NIM : 1804036026

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 28 Juni 2022. Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Ketua Sidang

Sri Rejeki, S.Sos.I.,M.Si.

NIP. 197903042006042001

Pembimbing

Drs. Djurban, M.Ag.

NIP. 195811041992031001

Penguji 1

Dr. H. Tafsir, M.Ag.

NIP. 196401161992031003

Penguji 2

Tri Utami Oktafiani, M.Phil.

NIP. 199310142019032015

Sekretaris Sidang

Wawaysadhya, M.Phil.

NIP. 198704272019032013

**KONSEP AJARAN ETIKA PERGAULAN DALAM GEREJA KRISTEN
PROTESTAN PANTEKOSTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Studi Agama-Agama



Oleh:

UMI ANIQOH

NIM: 1804036026

Semarang, 15 Juni 2022

Pembimbing



Drs. Djurban, M.Ag.

NIP. 195811041992031001

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan proses bimbingan dan perbaikan, maka saya menyatakan skripsi saudara:

Nama : Umi Aniqoh

NIM : 1804036026

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul : KONSEP AJARAN ETIKA PERGAULAN DALAM GEREJA
KRISTEN PROTESTAN PANTEKOSTA.

Nilai : *77 (B+)*

Demikian persetujuan ini kami sampaikan dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Semarang, 15 Juni 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Drs. Djurban, M.Ag.

NIP: 195811041992031001

MOTTO

“Sebagian masa depan kamu tergantung pada dengan siapa kamu bergaul”. (**Stephen Covey**)

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul **“KONSEP AJARAN ETIKA PERGAULAN DALAM GEREJA KRISTEN PROTESTAN PANTEKOSTA”**, disusun guna mendapatkan gelar Sarjana dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora jurusan Studi Agama-Agama.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan serta saran-saran dari berbagai elemen sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam hal ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. H. Sukendar, M.A., PhD. selaku kepala jurusan Studi Agama-Agama serta Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si. selaku sekretaris jurusan Studi Agama-Agama.
4. Drs. Djurban, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Pihak gereja Isa Almasih Pringgading Semarang, Bapak Drs. Petrus Ferijanto Setiadarma, D.Th. selaku wakil gembala gereja dan bapak Alwi Widiyanto, S.T., M.Ag. selaku Pembina rohani pemuda remaja gereja dan sekaligus narasumber dalam penelitian ini yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggali informasi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, bapak Nur Khozin dan ibu Poniyeem yang selalu mendoakan dan memberi dukungan baik materi maupun non-materi serta

motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan. Serta kedua kakak perempuan Siti Nur Hayati dan Isna Nur'Uyun yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.

8. Keluarga besar SAA angkatan 2018 yang sudah menjadi keluarga baru ditanah rantau dan memberikan dukungan dan kebersamaan.
9. Keluarga besar Menwa Batalyon 906 UIN Walisongo Semarang, terkhusus Yudha XLII yang sudah seperti keluarga sendiri ditanah rantau ini.
10. Keluarga pondok pesantren life skill daarunnajaah khususnya Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag. dan Hj. Aisah Andayani, S.Ag. yang telah memberikan arahan dan motivasi yang selalu mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga asrama Sayyidatuna Aisyah; mbak onic, mbak dian, mbak hawwin, mbak sri, ullayya, mbak sopi, mak yola, pina, juni, aol, karisma, sabi, muchi, regina, widya, atun, uroh dan beberapa yang lain yang tidak bisa disebut satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungan serta bantuan yang sudah diberikan.
12. Mas Denny Caknan, terima kasih atas semua lagu satrunya yang telah menemani penulis selama proses penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan khususnya pada pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Juni 2022



Umi Aniqoh

1804036026

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
DEKLARASI	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian.....	10
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	10
2. Lokasi Penelitian	11
3. Sumber Data.....	11
4. Metode Pengumpulan Data	11
5. Metode Analisis Data	12
BAB II	14
ETIKA	14
A. Pengertian Etika	14
B. Sumber Etika Kristen	16
C. Macam-Macam Aliran Etika	25
D. Tujuan dan Manfaat Etika dalam Kehidupan Manusia	29
BAB III.....	33
GAMBARAN GEREJA ISA ALMASIH PRINGGADING SEMARANG	33
A. Keadaan Wilayah Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang	33
B. Sejarah Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang.....	35
C. Struktur Organisasi Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang	37
D. Karakteristik Informan	39

E. Prinsip-Prinsip Ajaran Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang.....	41
F. Kegiatan Keagamaan dan Sosial Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang.....	43
BAB IV	46
KONSEP AJARAN ETIKA PERGAULAN GEREJA ISA ALMASIH PRINGGADING SEMARANG	46
A. Faktor-Faktor Pembentukan Etika Pergaulan Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang.....	46
B. Etika Teologis Sebagai Aliran Etika Pergaulan Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang.....	48
C. Sumber Ajaran Etika Pergaulan Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang	51
D. Ajaran Etika Pergaulan Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang	53
BAB V	57
PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
C. Kata Penutup	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63

ABSTRAK

Pergaulan adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok dan individu dengan masyarakat. Pergaulan remaja adalah interaksi yang dilakukan remaja dalam kehidupan sosial yang dapat mempengaruhi kepribadiannya. Dalam proses pergaulan remaja sering terjadi banyak penyimpangan dan kenakalan. Maka dalam pergaulan remaja diperlukan etika. Etika Kristen dalam pergaulan yang baik adalah yang sesuai dengan sumber-sumber yang terdapat dalam Alkitab. Menurut orang-orang yang beraliran pantekosta, Alkitab adalah sumber utama bagi persekutuan dengan Allah dan pedoman untuk memahami dunia. Mereka menekankan bahwa Alkitab sepenuhnya dapat dipercaya, sampai pada tingkat tidak mengandung kesalahan (ineransi). Aliran ini menekankan pentingnya peran Roh Kudus dalam kehidupan orang Kristen. Gereja adalah tubuh Yesus (Efesus 1:22-23) dan Yesus Kristus adalah kepala gereja. Gereja berasal dari Tuhan Yesus sendiri yang baginya adalah kepala bagi gereja itu sendiri dan Gereja Isa Almasih merupakan salah satu dari lebih 2 juta gereja beraliran pantekosta yang ada di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif karena cocok untuk mengetahui fenomena yang sedang berlangsung. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pergaulan remaja terdapat beberapa etika yang digunakan supaya dalam pergaulannya tidak melanggar pedoman hidup yaitu Alkitab. Konsep diri remaja Kristen yang sesuai dengan Alkitab adalah remaja yang mengikuti nilai-nilai yang diajarkan dan diteladani oleh Yesus Kristus dan utusan-Nya yaitu para nabi dan rasul-Nya.

Kata kunci: Etika Pergaulan, Gereja, Kristen Protestan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk ciptaan yang senantiasa bergantung pada pencipta-Nya untuk kelangsungan hidupnya, selain makhluk yang dependen manusia juga makhluk sosial dimana mereka selalu melibatkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Itulah salah satu penyebab manusia saling membutuhkan sesama, manusia akan membutuhkan orang lain dalam bergaul dan bermasyarakat. Hal ini telah terbukti dan dituangkan dalam Kitab Kejadian 2:18 “*Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadi penolong baginya*”.

Bergaul atau bersosialisasi adalah hubungan pertemanan antara satu orang dengan orang lain, atau penggunaan suatu komunitas. Dilihat dari jangkauannya, pengetahuan pergaulan dapat ditemukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan agama¹

Pengetahuan di lingkungan keluarga sangat penting untuk didapatkan karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang dimiliki seseorang sejak lahir. Seseorang menerima pendidikan pertama dan primer yaitu dari orang tuanya. Seseorang mendapatkan bimbingan dari keluarganya supaya tetap berada pada kebaikan, tetapi hal ini dapat berlaku kebalikannya. Oleh karena itu, peran orang tua sangat besar dalam memberikan pendidikan pertama kepada anak-anaknya. Dalam hal ini yang paling primer yaitu: mencintai dan menyayangi anak-anaknya dengan sepenuh hati tanpa membedakan dengan anak lainnya, memberikan suasana tenang di dalam rumah supaya ketenangan jiwa anak-anaknya tetap terjaga, mengajarkan sopan santun, terutama kepada orang tua, membangun rasa kepercayaan kepada anak-anaknya dan mengadakan kumpulan atau rapat keluarga supaya komunikasi tetap terjaga.²

¹Dikutip dari https://artikel.sabda.org/pergaulan_modis_ataukah_etis pada tanggal 05 Januari 2022, pukul 22.29.

² Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* dalam Pembentukan Karakter yang Berkualitas (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 08, No. 02, Agustus 2013. h.337).

Selain pengetahuan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga berperan penting. Lingkungan sekolah adalah tempat pendidikan yang mempunyai peran besar setelah lingkungan keluarga, sekolah berperan dalam mengembangkan kesempatan seseorang sehingga mereka dapat menjalankan tugas kehidupan dengan baik di lingkungan masyarakat. Seperti yang dikatakan Fraenkel, pada dasarnya sekolah bukan hanya tempat dimana seorang guru memberikan ilmunya lewat satu bidang ilmu saja, sekolah merupakan tempat yang memberikan usaha dari proses pengajaran yang pembiasaan pada nilai. Namun pada kenyataannya, ditemukan banyak siswa yang melakukan kenakalan remaja, yang mana dalam hal ini tidak sama dengan aturan-aturan yang telah diajarkan. Salah satu penyebabnya yaitu banyak siswa yang sering menggunakan *handphonenya* untuk media sosial saja sehingga mereka lupa untuk bergaul dengan teman-temannya di dunia nyata. Mereka hanya fokus pada teman online nya di dunia maya. Menurut umat kristiani, lingkungan sekolah adalah dasar nilai yang menjadi pondasi untuk melihat dan mewujudkan lingkungan hidup untuk mencerminkan sifat atau karakter sebagai seorang Kristen sejati³

Selain itu, lingkungan gereja mengakibatkan remaja gereja berperilaku baik. Pemimpin dan pengurus gereja wajib menjadi teladan yang baik untuk remaja gereja karena mereka garda pertama pada lingkungan gereja. Jika dipandang pergaulan remaja gereja saat ini lebih bebas daripada pergaulan remaja sebelumnya. Kebanyakan remaja Kristen hanya mencari pergaulan yang dapat menyenangkan hatinya bukan didasari dengan rasa takut pada Tuhan. Hal itu yang mengakibatkan para remaja terjerumus pada hal yang negatif. Faktor yang dapat menjerumuskan pada hal yang menyimpang yaitu kebebasan bergaul yang berlebihan tanpa melihat batasnya. Hal yang wajib dilakukan lingkungan gereja untuk mengurangi kenakalan remaja yaitu mendukung para remaja supaya

³ Eni Mariani, Selamat karo-karo, Desi Alvida Sarli, *Hubungan Pendidikan agama kristen dengan lingkungan sekolah siswa kelas XI IPA SMA Yos Sudarso Medan T.A 2020/2021* (Jurnal Pendidikan Religius.

menumbuhkan imannya serta mampu mengontrol kegiatan remaja supaya lebih dekat pada Tuhan.⁴

Remaja adalah sekelompok orang yang berusia antara 12-21 tahun yang pada saat ini mengalami masa perubahan dari anak-anak menjadi dewasa yang meliputi kematangan psikologis, emosional, dan fisik (Hurlock 1999: 206). Menurut Hurlock masa remaja terbagi menjadi 3 tahap, tahap pertama yaitu pra remaja (usia 12-14 tahun), pada tahap ini remaja mengalami perkembangan sistem kehidupan yang berhubungan dengan pematangan seksual pada beberapa kelenjar endoktrin selama kurang lebih 2 tahun. Kedua, remaja awal (usia 14-17 tahun), tahap ini para remaja mengalami kematangan alat seksual dan kemampuan berreproduksi. Dan yang ketiga yaitu remaja akhir (usia 17-21 tahun) tahap ini remaja mengalami kematangan psikologis, emosional, sosial dan fisik, tahap inilah para remaja tumbuh menjadi dewasa.⁵ Pada masa ini para remaja mengalami banyak goncangan dimana mereka belum bisa menemukan titik kebenaran dalam hidup yang sesungguhnya. Pada masa ini para remaja sedang mencari identitas dan makna hidup, mereka juga mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi pada semua hal. Banyak diantara mereka sering mengambil keputusan yang berisiko hanya untuk merasakan sesuatu yang belum mereka ketahui, salah satunya yaitu tentang misteri seksualitas, sehingga banyak dari mereka sudah tidak sabar, sebagai satu contohnya yaitu saat ini marak budaya seks bebas dari budaya barat padahal budaya itu tidak sesuai dengan budaya kita dan sangat bertentangan dengan dasar negara kita, yaitu Pancasila.

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang, kata “bebas” yang dimaksud adalah melintasi batas-batas norma yang ada, baik norma agama maupun norma kesusilaan. Permasalahan tentang pergaulan bebas sering muncul baik di lingkungan maupun di media massa.⁶ Selain karena

⁴ Dikutip dari [mpst rn.pdf](#) pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 22.39.

⁵ Galih Haidar, Nurliana Cipta Apsari, *Pornografi pada kalangan Remaja* (Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 07, No. 1, April 2020. h.138-139).

⁶ Andrianto, *faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di lebak mulyo kecamatan kemuning kota Palembang* (Jurnal PAI Raden Fatah, Vol.01, No.1, Januari 2019. h.83)

lingkungan keluarga, faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas yaitu kurang berhati-hati dalam memilih teman seperti teman yang kurang baik etikanya, kemudian karena kurangnya pengetahuan remaja akan pengaruh dari pergaulan bebas. Padahal terjadinya pergaulan bebas membawa pengaruh besar, salah satunya bagi dirinya sendiri. Pergaulan bebas pada remaja dapat berakibat terjadinya seks bebas.⁷

Seks bebas yaitu dua orang yang melakukan hubungan seksual tanpa ikatan apapun dalam pernikahan dan kemungkinan hamil di luar nikah. Penyebab terjadinya seks bebas yaitu perkembangan zaman semakin pesat. Fakta bahwa banyak remaja bermain-main tanpa batas atau moralitas perlu diperhatikan dan dihindari oleh remaja karena dampak buruk dari seks bebas sangat mempengaruhi masa depan remaja. Bayangkan jika seorang remaja perempuan yang hamil akibat hubungan seks bebas terpaksa putus sekolah karena ulahnya, maka ketika diketahui mengidap HIV, remaja harus waspada supaya tidak menularkan penyakit tersebut. Dalam mengetahui dampak dari seks bebas, remaja harus menerima refleksi moral atau etika dan pemahaman yang tepat tentang seks bebas sesegera mungkin.⁸

Semua perilaku yang dilakukan manusia akan dinilai baik atau buruk, dinilai pantas atau tidak pantas oleh manusia lain, begitu juga dalam pergaulan, benar itu relatif semuanya kembali lagi pada budaya, aturan, atau norma yang berlaku pada suatu tempat. Pada umumnya Alkitab sudah menjelaskan dan mempertimbangkan tentang perilaku yang baik dan yang buruk, jadi orang Kristen mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk itu yang seperti apa, *perilaku yang diperintahkan oleh Allah adalah perilaku mengasihi sesama manusia* (Matius 22:39), *melakukan yang baik dan terus mencari perdamaian* (Petrus 3:11). Hal ini semakin jelas bahwa ciri-ciri etika Kristen yang digunakan yaitu perilaku yang dikehendaki Allah dan cinta kasih menjadi dasar awal dan etika

⁷ Agus Sanjaya, *Pastoral konseling kepada remaja Kristen Indonesia dalam menghadapi pergaulan bebas* (Missio Ecclesiae, Vol.07, No.1, April 2018, h.157).

⁸ Dikutip dari <https://www.balitbangham.go.id/detailpost/maraknya-budaya-seks-bebas-di-eraglobalisasi-suatu-refleksi-moral> pada tanggal 15 januari 2022, pukul 15.58.

Kristen menjadi perintah yang wajib dilakukan. Secara singkatnya etika Kristen ialah suatu ajaran yang berlandaskan Alkitab tentang tindakan atau perilaku yang wajib di implementasikan oleh seseorang yang beragama Kristen sebagai bukti taatnya kepada Allah.⁹

Gereja Isa Almasih Jemaat Pringgading merupakan salah satu Gereja Pantekosta di kota Semarang sekaligus sebagai obyek penelitian penulis. Ini dimulai sebagai komunitas doa yang kemudian menjadi gereja. Sekitar tahun 1945, situasi keamanan bangsa Indonesia sangat rapuh dan suasana perang berkecamuk di Semarang. Situasi ini mendorong beberapa keluarga Kristen yang tinggal di Jalan Brumbungan untuk melakukan kebaktian rumah tangga. Mereka berasal dari Pentakosta dan merupakan warga negara Indonesia keturunan Tionghoa. Pada tanggal 14 Juni 1950, diresmikan gedung Gereja Sing Ling Kauw Hwee di atas lahan seluas 4000 m² yang terletak di Jalan Pringgading 13, Semarang dengan bangunan induk berukuran 14 x 34 meter. Disebutkan dalam buku kenang-kenangan HUT XXXV, pada tanggal 17 Juli 1955 penggunaan nama gereja Isa Almasih diresmikan dari nama sebelumnya Sing Ling (Roh Kudus) dan Kauw Hwee (Perkumpulan). Penggunaan nama ini dimaksudkan untuk menjadi partisipasi sejati Gereja dalam masyarakat. Tokoh utama dari pendiri Gereja Isa Almasih yaitu Bapak Pdt. Tan Hok Tjoan, beliau lahir di Langoan, Minahasa (Sulawesi Utara) pada tanggal 2 Agustus 1909. Gaya peribadatan yang digunakan Gereja Isa Almasih Pringgading sejak awal terdiri dari dua bagian, yaitu alat musik yang digunakan untuk mengiringi puji-pujian jemaat dan paduan suara.¹⁰

Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang menggolongkan para remajanya menjadi satu komunitas, yaitu jemaat RBK (Remaja Bagi Kristus). Dengan kisaran usia 12-20 tahun, dengan perkiraan berjumlah 200 remaja. Konsep ajaran etika pergaulan yang diajarkan dalam Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang yaitu menggunakan nilai-nilai Alkitabiah. Nilai Alkitabiah

⁹ Dikutip dari <file:///C:/Users/Acer/Downloads/PENTINGNYA%20PENDIDIKAN%20ETIKA%20KRISTEN.pdf> pada tanggal 13 januari 2022, pukul 13.33.

¹⁰ Dikutip dari [GIA Pringgading 13](#) pada 22 Februari 2022, pukul 23.00.

yang digunakan yaitu untuk melandasi semua aspek kehidupan orang Kristen, baik pribadi, peran dalam keluarga, peran sebagai warga negara dan secara luas yaitu sosial kemasyarakatan. Gereja menyadari bahwa lingkungan keluarga, sekolah dan gereja harus bekerja sama dalam menangani masalah etika remaja. Hanya saja nilai Alkitabiah yang diajarkan dan ditanamkan pada Jemaat RBK kerap kali dimentahkan oleh nilai dalam keluarga atau pergaulan yang buruk di sekolahnya. Banyak konsep nilai yang diajarkan di gereja tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, sehingga banyak remaja yang tidak menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di gereja yang hanya diberikan seminggu sekali.¹¹

Mengingat banyaknya pemasalahan yang terkait dengan pergaulan lawan jenis yang semakin tidak terkendali dan penyimpangan-penyimpangan yang diakibatkan oleh pergaulan lawan jenis, maka peneliti ingin mengetahui konsep etika pergaulan dalam gereja, bagaimana konsep pergaulan yang diajarkan di Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Konsep Ajaran Etika Pergaulan Dalam Gereja Kristen Protestan Pantekosta”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pokok permasalahannya yaitu Bagaimana konsep ajaran etika pergaulan dalam Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menggali konsep-konsep yang diajarkan Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang tentang etika pergaulan.

¹¹ Wawancara dengan Pembina rohani pemuda dan remaja GIA Jemaat Pringgading, Semarang, 16 Maret 2022.

Untuk masalah yang akan diteliti, diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Secara teori
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi wawasan baru mengenai konsep pengajaran etika pergaulan di Gereja Isa Almasih Pinggading Semarang dan bermanfaat bagi para jemaat gereja khususnya jemaat Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang.
 - b. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan bagi pelajar atau mahasiswa khususnya mahasiswa Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang.
2. Secara praktis
 - a. Bagi para jemaat, diharapkan dapat lebih memahami konsep ajaran etika pergaulan dalam Kristen sehingga mereka termotivasi untuk meningkatkan kualitas etikanya dalam pergaulan.
 - b. Peneliti berharap, penelitian ini dapat memahamkannya mengenai konsep ajaran etika pergaulan yang diajarkan oleh agama Kristen Protestan Pantekosta.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan referensi yang dapat dijadikan sebagai rujukan karya ilmiah seperti skripsi, jurnal dan artikel yang membahas mengenai etika pergaulan, maka peneliti akan membahas hasil peneliti terdahulu yakni:

1. Jurnal Alfons Renaldo Tampenawas dan Veydy Yanto Mangantibe dengan judul *Tinjauan Etis Kristen terhadap Seksualitas di kalangan Pemuda-Pemudi Gereja*, penelitian ini membahas tentang para generasi penerus yaitu para remaja terjebak dalam pergaulan bebas atau terjerumus ke dalam hubungan seks pranikah. Namun seksualitas disalah artikan oleh remaja, dan mereka menganggap bahwa seksualitas adalah bagian dari pergaulan dan dapat dilakukan sebelum menikah.

Perbedaan yang ada dalam jurnal Alfons Renaldo Tampenawas dan Veydy Yanto Mangantibe ada di tujuan dari peneliti. Dalam penelitian terdahulu membahas tentang pergaulan pemuda-pemudi Kristen yang terjerumus ke dalam seks pranikah sedangkan peneliti akan membahas tentang konsep ajaran etika pergaulan dalam Kristen.¹²

2. Jurnal Oktavia Kristina dan Sandy Ariawan berjudul *Pentingnya Pendidikan Etika Kristen untuk Perguruan Tinggi*, kesimpulan penelitian ini mengacu pada Pengaruh etika Kristen terhadap kepribadian mahasiswa Kristen, yaitu 19,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu pendidikan, keluarga, lingkungan gereja dan lingkungan masyarakat, yang tidak dibahas dalam penelitian ini, pendidikan etika ini dilakukan secara terus menerus karena merupakan pembentukan dan pengembangan kepribadian yang baik untuk kehidupan seumur hidup.

Perbedaan penelitian yang dijelaskan Oktavia Kristina dan Sandy Ariawan adalah pada metode penelitiannya, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian empiris kuantitatif dan pembahasannya bersifat akademik dan indikatif, fokus pada mahasiswa. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan pembahasannya fokus pada pembina gereja.¹³

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Fitri Barliyana berjudul *Etika Seksual dalam Gereja Roma Katolik dan Gereja Kristen Protestan*, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas tentang perbedaan menurut para tokoh tentang etika seksual dalam Gereja Roma Katolik dan Gereja Kristen Protestan. Menurut hasil penelitian, kedua gereja memiliki pandangan yang mendalam tentang seks. seksualitas adalah anugerah dari Tuhan. Yang

¹² Alfons Renaldo Tampenawas & Veydy Yanto Mangantibe, *Tinjauan Etis Kristen terhadap Seksualitas di kalangan Pemuda-Pemudi Gereja*, (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol.01, No. 1, 2020, h.1-13).

¹³ Oktavia Kristina & Sandy Ariawan, *Pentingnya Pendidikan Etika Kristen untuk Perguruan Tinggi*, Malang, 2020.

menjadi dasar etika seksual di Gereja Roma Katolik dan Gereja Kristen Protestan adalah Alkitab, yang menunjukkan tujuan Tuhan menciptakan manusia, perilaku seksualitas yang tidak Allah inginkan dan perilaku seksualitas yang Allah inginkan. Dan dapat disimpulkan bahwa gereja ini sama-sama menjunjung tinggi konsep cinta kasih dalam seksualitas dan pernikahan. Sebagai manusia seharusnya mampu memberi kasih terhadap sesama, karena dalam agama Kristen kasih berkaitan dengan iman, dan tentunya etika seksual yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan cinta kasih.

Perbedaannya terletak pada pembahasannya, dalam penelitian terdahulu membahas tentang etika seksual dalam Kristen yang memperlihatkan perilaku yang melanggar nilai-nilai seksual dan dua sudut pandang yang mendalam mengenai seksualitas, sedangkan peneliti membahas tentang konsep ajaran etika pergaulan pada satu gereja.¹⁴

4. Jurnal Ezra Tari dan Talizaro Tafonao berjudul *Tinjauan Teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas Remaja*, penelitian ini menghasilkan pembahasan tentang cara mengatasi masalah pergaulan bebas remaja dengan menggunakan analisis sosiologis dan teologis, dan kesimpulannya yaitu pengabaian remaja dari pihak Gereja, fokus Gereja hanya kepada permasalahan yang dialami orang dewasa, padahal remaja adalah manusia paling labil dan masih membutuhkan bimbingan. Maka dari itu untuk mengatasi masalah pergaulan bebas maka kerjasama diperlukan antara orang tua, gereja dan masyarakat.

Perbedaan yang ada pada jurnal Ezra Tari dan Talizaro Tafonao terletak pada pembahasannya, dalam penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana cara mengatasi, mengupayakan solusi dari permasalahan kenakalan yang terjadi pada remaja, sedangkan peneliti membahas tentang

¹⁴ Nur Fitri Barliyana, *Etika Seksual dalam Gereja Roma Katolik dan Gereja Katolik Protestan*, Skripsi: Fakultas UShuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

konsep ajaran etika pergaulan para jemaat gereja supaya mereka tetap memegang pedoman etika pergaulan dalam Kristen.¹⁵

5. Skripsi Addina Hidayati dengan judul *Pengaruh pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam islam terhadap akhlak pergaulan pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang*, dari penelitian ini, kesimpulannya bahwa pemahaman etika pergaulan dalam islam pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang dengan rata-rata 82,575, termasuk dalam kategori cukup, yaitu pada interval 77-88, akhlak pergaulan dengan lawan jenis pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang dengan rata-rata 95,629, termasuk dalam kategori cukup dengan interval 91-101.

Pebedaan yang ada pada skripsi Addina Hidayati terletak pada metode dan objek penelitiannya, dalam penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korekasional dan objeknya yaitu remaja muslim, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan objeknya pengurus gereja.¹⁶

E. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian lapangan ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷ Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh di lapangan penelitian dan kemudian dianalisis.

¹⁵ Ezra Tari & Talizaro Tafonao, *Tinjauan Teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas Remaja*, (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol. 03, No. 2, April 2019, h.199).

¹⁶ Addina Hidayati, *Pengaruh pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam islam terhadap akhlak pergaulan pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang*, Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, h. 32.

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan saat ini, dan interaksi dengan lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, organisasi atau masyarakat. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan atau pada responden. Data lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang berbagai proses perkembangan manusia khususnya pembentukan konsep diri pada jemaat di Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang.¹⁸

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Gereja Isa Almasih Pringgading, terletak di Jl. Pringgading No. 13, Brumbungan, Kecamatan Semarang, Kota Semarang.

3. Sumber Data

Penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu:

- a. Sumber data primer yang berasal dari partisipan, yaitu: Wakil gembala jemaat dan Pembina rohani pemuda dan remaja Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang. Data yang dihasilkan yaitu berupa catatan hasil wawancara.
- b. Sumber data sekunder yang berupa data kepustakaan, antara lain: Alkitab, buku-buku tentang etika pergaulan Kristen, jurnal, artikel dan buku-buku lain yang mendukung penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode:

- a. Observasi adalah pengamatan yang terdiri dari kegiatan memusatkan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur dan partisipatif. Observasi terstruktur adalah observasi yang disusun atas apa yang akan diamati sebagai tanda yang dapat diamati meskipun sederhana dan berkembang di lapangan. Sedangkan observasi partisipan dilakukan dengan tujuan untuk mengamati

¹⁸ Sarlito W, Sarwono, *Psikologi Remaja*, h. 80.

peristiwa yang dialami subjek dan mengembangkan pemahaman terhadap konteks sosial yang kompleks, serta mengumpulkan data terkait dengan konsep ajaran etika pergaulan dalam Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang.¹⁹

- b. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat dibangun makna atas suatu topik yang diberikan. Peneliti menggunakan teknik wawancara yang semi terstruktur, yaitu penggunaan pedoman wawancara terstruktur secara sistematis. Wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang dilakukan lebih bebas dan terbuka dengan meminta pendapat dan ide dari para informan. Kemudian, untuk mendapatkan data yang umum dan luas tentang topik-topik yang penting dan menarik untuk dikaji lebih lanjut, yaitu etika pergaulan dalam kehidupan jemaat Kristen. Selain melakukan wawancara ini supaya penulis memperoleh data yang valid dan bertanggung jawab.
- c. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data non-manusia yang berkaitan dengan rumusan masalah, dan peneliti menggunakannya sebagai pelengkap untuk memperoleh data yang objektif dan lengkap.

5. Metode Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif, sedangkan konsep metode analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui data yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dengan kata lain, penelitian analisis deskriptif mengambil suatu masalah atau memfokuskan pada masalah saat penelitian dilakukan, hasil penelitian tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mencapai suatu kesimpulan. Oleh karena itu, untuk implementasi konsep pengajaran etika pergaulan dalam Gereja

¹⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan*, Komponen MKK, Bandung: Pustaka Setia, h.123.

Isa Almasih Pringgading Semarang penulis menggunakan metode analisis deskriptif karena dirasa cocok untuk mengetahui fenomena yang sedang berlangsung.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan ditulisnya sistematika penulisan adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi, sistem penulisan skripsi ini meliputi:

Bab I PENDAHULUAN, bab ini menjelaskan pokok permasalahan yang melatar belakangi penelitian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II ETIKA, bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan untuk membahas pengertian etika, sumber etika, macam-macam aliran etika dan manfaat etika dalam kehidupan manusia.

Bab III GAMBARAN UMUM GEREJA ISA ALMASIH PRINGGADING SEMARANG, bab ini meliputi keadaan geografis dan sosial keagamaan lokasi Gereja Isa Almasih, sejarah Gereja Isa Almasih, struktur organisasi Gereja Isa Almasih, prinsip-prinsip ajaran Gereja Isa Almasih, kegiatan keagamaan dan sosial Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang.

Bab IV AJARAN ETIKA PERGAULAN GEREJA ISA ALMASIH PRINGGADING SEMARANG, bab ini meliputi analisis hasil penelitian dan pembahasan, yang menjelaskan tentang karakteristik informan, faktor-faktor pembentukan etika, konsep ajaran etika, sumber ajaran etika dan pengajaran ajaran etika pergaulan dalam Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang.

Bab V PENUTUP, bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup dari penulis mengenai masalah yang diangkat.

BAB II

ETIKA

A. Pengertian Etika

Secara etimologi kata *ethos* atau *èthos* lebih berarti kesusilaan, perasaan hati, atau kecenderungan hati yang dengannya seseorang melakukan tindakan.²⁰ Dalam Bahasa Inggris etika disebut *ethic* (tunggal) yang berarti *a system of moral principles or rules of behavior*, atau sistem, prinsip moral, aturan atau cara berperilaku. *Ethic* (tunggal) yang berarti *the branch of philosophy that deals with moral principles*, suatu cabang filsafat yang memberikan batasan prinsip-prinsip moral. Sedangkan *ethics* (jamak) berarti *moral principles that govern or influence a person's behaviour*, prinsip-prinsip moral yang dipengaruhi oleh perilaku seseorang.

Dalam bahasa Yunani, etika berarti *ethikos* yang berarti penggunaan, watak, kebiasaan, kecenderungan dan sikap yang mengandung analisis konsep-konsep seperti harus, mesti, benar-salah, berisi pencarian moralitas atau tindakan moral, dan berisi pencarian kehidupan yang baik secara moral. Dalam bahasa Yunani kuno, etika berarti *ethos*, yang berarti tempat tinggal, padang rumput, stabilitas, adat istiadat, moral, tabiat, perasaan, sikap, dan cara berpikir.²¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian etika ada tiga macam, yaitu:²²

1. Nilai-nilai yang berkaitan dengan kebaikan dan kejahatan yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat.
2. Kumpulan prinsip atau nilai etika.
3. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.

²⁰ J. Verkuyl, *Etika Kristen Bagian Umum*, BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2005, h. 15.

²¹ Drs. H. Mohammad Adib, MA., *Filsafat Ilmu*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, h. 205-206.

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, h. 17.

Secara terminologi etika adalah cabang filsafat yang membahas tentang perilaku atau tindakan manusia dalam hubungannya dengan baik dan buruk. Yang dapat dinilai baik atau buruk adalah sikap manusia yaitu perbuatan, tingkah laku, gerak, perkataan dan sebagainya.²³

K. Bertens mendefinisikan “etika sebagai ilmu filsafat moral yang tidak membahas fakta, melainkan nilai-nilai, bukan tentang karakter tetapi tentang gagasan dan tentang perilaku manusia.”²⁴

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara “etika adalah ilmu yang mempelajari tentang baik buruknya kehidupan manusia, yang utama yaitu gerak pikiran dan perasaan yang mempertimbangkan perasaan, sehingga bisa tercapainya tujuan dalam bentuk tindakan.”²⁵

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat dipahami bahwa etika adalah ilmu yang membahas tentang pengertian baik dan buruk, benar dan salah, kemudian manusia menggunakan akal dan hati nuraninya untuk mencapai tujuan hidup yang baik dan benar sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sehingga manusia dapat melakukan apapun yang mereka inginkan. Hanya yang diinginkan yang dianggap baik dan benar, meskipun hati nuraninya menolak dan yang terpenting tujuan dapat tercapai.

Jika dilihat dari sejarah teologi Kristen, etika Kristen merupakan sebuah pengetahuan yang hanya memegang teguh tindakan atau perilaku manusia dari aspek keimanannya.²⁶ Etika Kristen berfokus pada perintah-perintah Tuhan yang terkandung dalam Alkitab, karena Alkitab adalah firman Tuhan dan pusat ajaran Kristen,²⁷ Etika Kristen juga merupakan suatu tanggapan terhadap anugerah Tuhan yang telah menyelamatkan umat manusia, dan dengan demikian Etika

²³ Drs. H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 218.

²⁴ K. Bertans, *Etika*, Gramedia, Jakarta, 1993, h. 6.

²⁵ Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009, h. 133.

²⁶ Chumaidi Syarief Romas, *Agama-Agama di Dunia*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga, 1998, h. 413.

²⁷ Yonatan Alex Arifianto, *Pentingnya Pendidikan Kristen dalam membangun kerohanian keluarga di masa pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan agama Kristen, Vol. 05, No. 2, 2020, h. 94-106.

Kristen berlaku untuk semua kehidupan manusia. Tidak ada bagian dari kehidupan yang tidak dibimbing oleh Tuhan.²⁸

Etika kristiani meliputi seluruh kehidupan manusia, sehingga tidak hanya terbatas pada hal-hal rohani dan gerejawi saja, tetapi juga pada hal-hal duniawi. Etika Kristen tidak terbatas pada kehidupan pribadi tetapi juga menyangkut masalah budaya, ekonomi, politik dan kehidupan berhubungan dengan pemerintahan.²⁹ Tanggung jawab orang-orang Kristen tidak terbatas pada orang-orang dari iman atau kasta yang sama, tetapi mencakup semua umat manusia. Mengasihi Tuhan dan sesama seperti yang diajarkan Yesus Kristus dalam Alkitab juga merupakan ajaran moral etika Kristen.

Dalam ajaran etika Kristen, manusia adalah campuran zat, yang berarti bahwa manusia tidak seperti binatang, yang dirancang dalam naluri ini, manusia adalah campuran zat karena keinginannya juga mampu memilih bersama. Manusia harus memilih, tetapi karena kemungkinan pilihan hampir tidak terbatas, ia membutuhkan batasan, dan batasan ini dipaksakan oleh moralitas. Etika memberikan aturan bagi orang-orang, sehingga mereka dapat menentukan apa yang bisa mereka lakukan dan apa yang tidak bisa mereka lakukan.³⁰

Dengan demikian, etika Kristen adalah etika teologis yang berpusat pada ajaran dan perilaku Yesus, yang dipandang sebagai anak Tuhan yang melahirkan dan mengajarkan tentang kasih Tuhan. Tuhan di dunia dan mencakup semua aspek kehidupan manusia atas dasar dari perintah-perintah Tuhan dalam Alkitab.³¹

B. Sumber Etika Kristen

²⁸ Malcolm Brownlee, *Pengambilan keputusan etis dan faktor-faktor didalamnya*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2012, h. 29-30.

²⁹ Sonny Zaluchu, *Sudut Pandang Etika Kristen Menyikapi Pembangkangan Sipil (Civil Disobedience)*, *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2018.

³⁰ J. Douma, *Kelakuan yang Bertanggung Jawab Pembimbing ke Dalam Etika Kristen*, BPK Gunung Mulia: Jakarta, 1993, h. 30.

³¹ J. Douma, *kelakuan yang bertanggung jawab Pembimbing ke Dalam Etika kristen*, BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2007, h. 29.

Etika Kristen (Yunani: *ethos*, artinya adat) adalah cabang teologi yang membahas pertanyaan tentang apa yang baik dari sudut pandang Kristen. Dari sudut pandang hukum alkitabiah, etika Kristen adalah segala sesuatu yang dikehendaki Allah dan itu baik. Jadi, etika Kristen adalah tindakan yang jika diukur, secara moral baik. Etika Kristen bersumber dari Firman Tuhan yaitu Alkitab (Perjanjian Lama dan Baru), yang dapat menghasilkan prinsip-prinsip tepat yang dapat membimbing pengambilan keputusan.³²

Ada beberapa peringatan tentang penggunaan Alkitab sebagai sumber etika Kristen. Ada yang berpendapat bahwa segala bahan moral dalam Alkitab adalah setaraf dan semutu hanya karena tertulis dalam Alkitab dan semua dianggap mengungkapkan kehendak Allah yang berlaku secara mutlak dan pribadi. Dengan begitu ketika ada persoalan, kita dapat mencari pemecahan langsung yang disajikan dan tinggal diterapkan. Tentu saja Alkitab tidak boleh dipergunakan secara demikian. Kaum etikus Protestan menyadari bahwa Alkitab tak mungkin didekati secara tradisional yaitu sebagai sumber petunjuk-petunjuk moral yang tinggal diterapkan saja. Dengan demikian timbullah pertanyaan tentang bagaimana Alkitab digunakan dalam usaha mengembangkan etika Kristen.

Ada lima pedoman yang perlu diperhatikan mengenai dengan penggunaan Alkitab dalam etika Kristen:

1. Mengutamakan tema-tema dasar Alkitab

Tema paling dasar Alkitab adalah *Amanta* tentang belas kasih Tuhan bagi dunia yang dia ciptakan atau kisah tentang bagaimana Tuhan mendekati manusia untuk menyelamatkannya. Tema paling dasar ini lebih penting bagi etika Kristen daripada perintah, hukum, atau nasihat moral lainnya dalam Alkitab. Isu utama etika Alkitabiah adalah pertanyaan tentang siapa Allah dan sebenarnya bagaimana sifat-Nya. Selain itu, tentu saja, tema-tema dasar lainnya harus

³² Ayub Budhi Anggoro dan Aritya Gusmala Sari, *Etika Peserta Didik dalam Cyber System*, Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika, Vol. 3, No. 1, Maret 2021, h. 30.

diperhitungkan, seperti pandangan Alkitab tentang manusia dan dunia, penciptaan dan penebusan, dan sebagainya.

2. Menilai materi moral Alkitab

Yesus Kristus adalah pengenapan dari semua urusan Allah dengan manusia. Yesus Kristus adalah panduan dalam cara menyenangkan Tuhan. Dengan kata lain, sikap yang dituntut Allah dari manusia adalah menjadi seperti Kristus, yaitu selaras dengan perilaku-Nya terhadap sesama manusia. Alkitab terutama dilihat sebagai bukti dari Yesus Kristus yang hidup. Dialah yang memainkan peran penting dalam perkembangan etika Kristen.³³

3. Mempertimbangkan konteks historis dimana etika berkembang

Literatur etis alkitabiah tidak ditemukan dalam bentuk kebenaran abadi atau prinsip-prinsip mutlak, tetapi dalam bentuk petunjuk dan nasihat tentang situasi tertentu, meskipun ada penekanan umum berlanjut dari awal sampai akhir. Misalnya, kisah alkitabiah menekankan rasa hormat terhadap manusia lain, dan seterusnya. Oleh karena itu, harus diingat bahwa materi moral Alkitab dipengaruhi oleh ruang dan waktu, yang diberikan kepada bangsa atau kelompok tertentu yang mengalami kondisi dan masalah tertentu. Perintah-perintah tersebut dimaksudkan sebagai penerapan kehendak Tuhan pada keadaan tertentu dan bukan sebagai kode moral yang berlaku untuk selamanya.

4. Waspadaai asumsi yang menyelewengkan makna teks Alkitab

Meskipun umat Kristen menekankan Alkitab sebagai firman Tuhan, mereka tidak dapat menyadari sejauh mana mereka memaksa Alkitab untuk berbicara sesuai dengan nada yang ingin mereka dengar. Kecenderungan ini harus disadari supaya penafsirannya tidak menyelewengkan pesan Alkitab yang sebenarnya. Pada dasarnya, praanggapan Kristen diwujudkan tidak hanya oleh gagasan dan sudut

³³ Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, *AL-KITAB*, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 1998, h. 322.

pandang kontemporer, tetapi juga oleh pandangan hidup dan dunia Alkitabiah. jadi, dua pertanyaan tentang makna dalam konteks asli dan apa yang dimaksud dalam konteks ini, sekarang semakin dekat, sehingga umat Kristiani terbuka untuk mendengarkan tuntutan yang benar-benar disampaikan.

5. Menekankan pola panduan lebih dari petunjuk rinci.

Pentingnya Alkitab bagi etika Kristen bukanlah sebuah buku panduan yang pedomannya dapat diterapkan. Apa yang masih berlaku bagi umat Kristen adalah pola-pola penuntun atau tema-tema yang mendasarinya.

Titik awal Alkitab untuk Etika Kristen:

1. Perjanjian Lama

Etika Kristen dalam Perjanjian Lama terdapat didalam kitab Taurat, Syair dan para nabi. Etika Kristen dalam perjanjian lama fokus pada hukum bimbingan dan wahyu Allah yang diketahui secara mutlak. Etika yang terkandung bersifat universal. Standar moral terpenting dalam Taurat terletak pada bentuk keputusan. Sepuluh perintah atau *Dasa Titah* (Keluaran 23:1-17)

Jangan ada padamu Allah lain dihadapan-Ku (keluaran 20: 2)

Menurut Roy B Zuck, maksud dari perintah ini adalah “setiap orang percaya untuk mengenal dan berpegang hanya pada satu Tuhan. Tuhan tidak menginginkan seseorang beriman kepada Tuhan lain, Jika orang yang beriman terpecah hatinya (dualisme) dapat mengakibatkan kekacauan dan ketidakstabilan dalam hidupnya” (Yakobus 1:8). Yesus berkata bahwa; “*tidak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika dia melakukannya, dia akan membenci yang satu dan mencintai yang lain. atau dia akan setia kepada yang satu dan membenci yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada mammon*” (Matius 6:24). Mammon adalah simbol

materialisme dan kekayaan. Oleh karena itu, Tuhan menginginkan seseorang sepenuhnya beriman taat kepada satu Tuhan.³⁴

Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun (keluaran 20:4)

Titik awal dari perintah kedua adalah perjanjian antara Tuhan dan umat-Nya,

“sebab aku Tuhan Allahmu adalah Tuhan yang cemburu” (Keluaran 20:5). apabila seseorang beriman dan percaya kepada Tuhan lain, artinya dia sudah berzina dan berpaling dari Tuhan-Nya. Yesus melarang umatnya menciptakan patung untuk disembah atau dijadikan untuk menambah kekhusukannya dalam beribadah. Patung merupakan benda mati yang diciptakan oleh manusia, terbatas dan tidak mampu melihat Tuhan. Konsep Tuhan akan terbatas dan manusiawi. Dan pada intinya, umat kristiani tidak akan mengenal Tuhan yang sebenarnya. Tuhan ingin orang percaya menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran (Yohanes 4:23-24).³⁵

Jangan menyebut nama Tuhan dengan sembarangan (Keluaran 20:7)

Apabila umat melafalkan asma Tuhan dengan sembarangan, artinya tidak benar, tidak tulus, sia-sia, dan sebagainya. Tiga persoalan ini adalah: *pertama*, perjanjian atau sumpah. Yesus melarang umatnya bersumpah (Matius 5:33-37). Sementara itu, jika janji dibuat, bertekadlah untuk menepatinya (Imamat 19:12, Yeremia 5:2, 7:9, Maleakhi 3:5, Bilangan 30:2, dsb). Orang yang percaya harus mengatakan sebenarnya, “ya” atau “tidak”. *Kedua*, Yesus melarang umatnya berkata tidak sopan, menghujat, dan kasar. (Yudas 1:15). *Ketiga*, nama Tuhan serupa dengan keberadaan dan kekuasaan-Nya.

³⁴ Roy B. Zuck, *A Biblical Theology of Old Testament (Teologia Alkitabiah Perjanjian Lama)*, Malang: Gandum Mas, 2005, h. 60.

³⁵ Kaiser, *Old Testament*, h. 86.

Artinya, menggunakan nama Tuhan dengan tujuan yang jahat, egois, materialistis tidak diterima oleh Tuhan.³⁶

Mengingat dan menguduskan hari sabat (keluaran 20:8)

Perintah ini menyangkut tentang hari sabat, artinya “kehidupan umat sudah dikehendaki Tuhan, antara Yesus dengan umat-Nya dan yang dituntut supaya umat kristiani dapat menikmati hari sabat” (Ibrani 3:18-4:13) pada hari kebangkitan Yesus di era Perjanjian Baru, umat kristiani mengkhususkan sebagai hari Tuhan untuk menyembah Yesus, tanpa arah dan makna, kehidupan akan menyeleweng. Perintah ini juga berhubungan dengan hak manusia, kebebasan dan kesetaraan sosial (Roma 5:1, 1 Korintus 5:21-22, 24).

Hormatilah ayahmu dan ibumu supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan kepadamu (Keluaran 20:12)

Perintah kelima berisi tentang “pengaruh atau kekuasaan untuk mengatur kehidupan baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat pada umumnya. Ketaatan pada kekuasaan mengarah pada stabilitas sosial. Harus dimulai dengan kepatuhan anak kepada orang tua yang mengarah pada kebahagiaan keluarga dan akan berdampak langsung pada kebahagiaan sosial masyarakat. Artinya kehormatan dalam perintah ini yaitu cinta kasih”.³⁷

Jangan membunuh (Keluaran 20:13)

Perintah keenam bertujuan untuk “melindungi hak seseorang, diantaranya yaitu hak untuk hidup. Menurut Yesus, membunuh sebenarnya memanasikan emosi buruk. Kemarahan dan pembunuhan berakar pada sifat benci” (Matius 5:21-22). Demikian juga, rasul Yohanes menjelaskan bahwa “*barangsiapa membenci saudaranya adalah seorang pembunuh*” (1 Yohanes 3:15). Dengan demikian, tindak pidana pembunuhan yang mengandung unsur

³⁶ Kaiser, *Old Testament*, h. 88.

³⁷ Paterson, *Keluaran*, h. 269.

emosional adalah disengaja dan tidak dapat dikendalikan. Yesus melarang umat-Nya untuk melakukan pembunuhan.³⁸

Jangan berzina (Keluaran 20:14)

Perintah ini berisi tentang “larangan berzina, Yesus berkata bahwa perzinahan bermula dari hati yang kotor (Markus 7:21-22). Dengan kata lain, manusia yang melakukan zina mata memandang perempuan dan menginginkannya. Kata “ingin” berarti melihat dengan keinginan untuk memiliki. Inilah yang membuat manusia sesat dan menenggelamkannya ke dalam dosa”. Kemudian Yesus menambahkan lagi “*cunghillah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa, daripada tubuhmu dengan utuh dicampakkan ke dalam neraka*” (Matius 5:29). Maksud Yesus di sini adalah mengajak orang percaya untuk menutup segala kemungkinan dan segala jalan yang dapat menyesatkan mereka.³⁹

Jangan mencuri (Keluaran 20:15)

Perintah ini mempertanyakan tentang “dasar-dasar orang percaya dalam masyarakat. Hidup bermasyarakat sesuai dengan kehendak Tuhan, bersikap terbuka, jujur dan tulus sehingga saling percaya. Sikap ini berdampak untuk menciptakan masyarakat yang stabil dan sejahtera. Tidak mencuri berarti tidak mengambil milik orang lain.”⁴⁰

Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu (Keluaran 20:16)

Perintah ini ditujukan untuk memastikan keaslian dalam kebenaran. “Jika seorang hakim atau jaksa menerima suap untuk bantuan kliennya, tetapi orang benar disalahkan dan dirugikan, pelanggaran itu dianggap serius di hadapan Tuhan dan manusia” (Kel. 23:8, Amsal 17:8, 23, 15:27, 18:16, dst). Menerima suap melanggar kebebasan moral, sehingga mereka tidak dapat berbicara dan bertindak

³⁸ Kaiser, *Old Testament*, h. 90.

³⁹ Kaiser, *Old Testament*, h. 92.

⁴⁰ Kaiser, *The Expositor's*, h. 425.

benar. Hukum ini juga mencegah fitnah terhadap orang benar. Larangan kesembilan ini termasuk berbohong, bergosip dan sejenisnya.⁴¹

Jangan mengingini milik sesamamu (Keluaran 20:17)

Perintah ini berisi tentang “kunci kemenangan yang membuka pintu penerapan hukum Tuhan. Tahap kejatuhan seseorang ke dalam dosa adalah tahap pikiran, di mana pikiran jahat melewati pikiran; tahap bayangan; tahap yang diinginkan dan tahap pelanggaran yakni terlaksananya kesalahan yang telah terlintas dalam pikirannya”, dibayangkan dan diinginkan. Itu sebabnya Yesus berkata, “*jangan mengingini*”. Nafsu adalah emosi yang terkendali dan tidak terkendali.⁴²

2. Etika dalam kitab-kitab para Nabi

“Ajaran etika para Nabi selalu bersifat teosentris yaitu; berpusat pada Tuhan, etika moral, ajaran tentang benar, salah, baik, buruk, hukuman, larangan, kewajiban, keadilan dan spiritualitas umat untuk kehidupan yang benar baik sebagai umat dan sebagai individu; optimisme, yang berarti bahwa meskipun mereka masih dihukum karena melanggar Firman Tuhan, Tuhan berjanji bahwa akan tiba saatnya mereka akan diberkati dan menerima kedamaian, kelimpahan dan kebenaran” (Yes. 9:6-7).

3. Etika dalam kitab-kitab Syair

Kitab-kitab syair sering disebut kitab kebijaksanaan karena di dalamnya berisi pedoman-pedoman hikmah supaya manusia menempuh keberhasilan di hidupnya. Kitab syair merupakan kitab yang praktis karena ajaran etikanya dapat diterapkan langsung ke berbagai aspek kehidupan. Selain itu kitab syair juga bersifat bijaksana

⁴¹ Barth, *Theologia*, h. 328.

⁴² Barth, *Theologia*, h. 328-329.

karena mencerminkan pemikiran yang mendalam tentang masalah hidup, makna hidup, dan bagaimana menghadapi kesulitan dan kejahatan dihadapan Tuhan dengan baik dan benar.

4. Etika Perjanjian Baru

Ajaran etika Perjanjian Baru dapat ditemukan dalam etika Tuhan Yesus, etika jemaat Kristen, mula-mula dan etika para rasul.

Etika Tuhan Yesus

Etika Perjanjian Baru adalah “sumber teladan karena berfokus pada Juruselamat dan Tuhan Yesus Kristus. Dinamisme etis adalah pekerjaan Roh Kudus. Dasa titah tidak dihapuskan oleh Tuhan Yesus, tetapi digenapi (Matius 5:18). Tema sentral dari etika Perjanjian Baru adalah kerajaan rohani atau batin Allah, yaitu kelahiran kembali (Yoh. 3:3), pertobatan untuk pembaruan moral (Markus 1:15, Mat. 4:17, 21:3), iman (Markus 8:3), ketaatan sebagai bukti kasih kepada Allah (Matius 7:17) dan kebenaran”.

Corak eskatologis dari etika Yesus diekspresikan dalam Khotbah di Bukit (Matius 5:7) yang disebut “*undang-undang dasar kerajaan Allah yang akan datang*”, dan Yesus berhubungan dengan Allah dan sesama manusia, “*kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwa dan akal budimu. Itulah hukum yang utama. Dan hukum yang kedua adalah kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para Nabi*” (Matius 22:37-40).⁴³

Etika Jemaat Kristen Mula-Mula

“Jemaat Kristen mula-mula mempercayai bahwa Yesus dibangkitkan oleh Allah sebagai Tuhan dan Kristus (Kisah Para Rasul

⁴³ Jongeneel J A B, *Buku Pegangan Etik Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980, h. 84.

2:36).” Oleh karena itu, apa yang Yesus katakan dan khotbahkan selama hidupnya menjadi pedoman etis bagi kehidupan gereja.

Etika Para Nabi

“Rasul Paulus menekankan Kristus sebagai pusat dari ajaran etisnya. Pertumbuhan etika moral dimulai dengan kelahiran baru (2 kor. 5:18), diikuti oleh pola hidup baru pertumbuhan rohani dan buah Roh Kudus (Galatia 5:22-23), dari orang-orang Roh Kudus. Paulus juga menekankan persekutuan dengan orang-orang beriman (Ef. 2:11-12, Rom. 12:9-21), etika praktis dalam masyarakat: kasih, pelayanan, pengampunan, hidup damai, kerendahan hati, dan ketaatan kepada pemerintah (Roma 13).”

“Rasul Yohanes menekankan cinta kasih (Yoh. 13:34-35, 1 Yoh. 2:7-10, 1 Yoh. 4:4-7, 16-20). Kasih kepada Tuhan terlihat dalam kasih kepada sesama. Rasul Petrus yang menekankan pentingnya mengikuti teladan Tuhan Yesus, selain ketaatan kepada pemerintah (2:13-14), juga keharmonisan dalam perkawinan (3:1-7). Rasul Yakobus memiliki kesombongan (2:1-2), diskriminasi (2:3-4), penyalahgunaan lidah (Yak. 3:1-10), fitnah (4:11-12), tuduhan palsu tentang kekayaan (5:1-6), dan seterusnya.”

C. Macam-Macam Aliran Etika

1. Naturalisme

Yang menjadi ukuran (kriteria) baik buruknya perbuatan manusia menurut aliran etika naturalisme adalah perbuatan yang sesuai dengan fitrah (natur) manusia itu sendiri, baik yang menyangkut fitrah lahiriah maupun batiniah.⁴⁴ Aliran ini beranggapan bahwa kebahagiaan yang menjadi tujuan bagi setiap makhluk diperoleh dengan memenuhi panggilan alam atau peristiwa manusia.

⁴⁴ H. Hasbullah Bakry, *Sistematik Filsafat*, Widjaya, Jakarta: 1980, h. 79.

Aliran naturalisme berpendapat bahwa semua yang ada di dunia ini mengarah ke suatu tujuan. Dengan cara memenuhi panggilan alam, semuanya dapat menjadi sempurna. Benda dan tumbuhan juga termasuk di dalamnya, juga mengarah pada satu tujuan, tetapi dapat dicapai secara otomatis tanpa pertimbangan atau perasaan. Hewan menuju tujuan itu dengan insting kebinatangannya, sedangkan manusia menuju tujuan itu dengan akalnya karena akal itulah yang menjadi wasilah bagi manusia untuk mencapai tujuan kesempurnaan, maka manusia harus menjalankan kewajibannya dengan berpedoman pada akal. Pikiran yang menuntun hidupnya. “Naluri adalah jalan yang lurus”, dimana akal adalah obor yang menerangi tujuan kesempurnaan. Sebagai contoh lama aliran ini adalah Zeno. Seorang pemikir Yunani yang terkenal dengan perguruan dan aliran “Stoa”. Ia menegaskan bahwa dirinya adalah bagian dari fitrah (natur).

2. Hedonisme

Etika yang mencari kebahagiaan sebagai prinsip paling dasar menurut Hedonisme adalah *eu daimonisme* (yun) yang berarti kebahagiaan. Hedonisme berasal dari Bahasa Yunani: “to hedone” yang berarti kesenangan, kegembiraan, kepuasan. Hedonisme dimulai dengan asumsi bahwa orang harus hidup dengan cara ini untuk mendapatkan kebahagiaan dan kenikmatan. Perilaku manusia cenderung ingin dipuaskan.⁴⁵ Menurut Sigmund Freud, kecenderungan ini adalah nafsu seksualitas. Sementara itu, menurut Alfred Adler, kecenderungan itu yang memiliki kekuasaan. Faktor kecenderungan ini mendorong orang untuk mengambil tindakan.

Hedonisme beranggapan bahwa kepuasan dapat menimbulkan kebahagiaan. Sedangkan kebahagiaan dapat menenangkan orang sehingga tidak membutuhkan apa-apa lagi. Kebahagiaan adalah tujuan itu sendiri. Ciri dari semangat hedonisme adalah “mencari kesenangan dan menghindari perasaan yang menyakitkan”. Jadi, menurut hedonisme, ukuran yang baik adalah jika memuaskan.

⁴⁵ *Ibid*, h. 81.

Dijelaskan ada tiga macam kelezatan, yaitu:⁴⁶

- a. Kelezatan yang masuk akal dan sangat diperlukan, seperti makanan dan minuman.
- b. Kelezatan yang wajar tapi belum diperlukan sekali, misalnya kelezatan makanan enak lebih dari biasanya.
- c. Kelezatan yang tidak wajar dan tidak perlu, yang dirasakan orang karena pikiran salah, misalnya kemegahan harta.⁴⁷

Tetapi menurut Epicurus, yang diinginkan haruslah kelezatan sejati, karena beberapa kelezatan memiliki efek sebaliknya, yaitu penderitaan. Jadi kelezatan yang dicarinya adalah kelezatan yang tidak menyebabkan penderitaan.

3. Utilitarisme

Jeremy Bentham (Inggris), ia mengembangkan perhitungan atau kalkulasi kebahagiaan dalam menilai perilaku. Istilah Utilitarisme berasal dari kata *utilis* (Latin) yang berarti berguna. Utilitarisme dianggap sebagai etika kesuksesan, etika menilai baik dengan apakah tindakan menghasilkan kebaikan atau tidak. Misalnya, tindakan korupsi itu tidak baik jika hanya melayani dirinya sendiri.

Utilitarisme berarti bahwa orang selalu bertindak sedemikian rupa sehingga sebanyak mungkin orang mendapatkan kebahagiaan yang sebanyak-banyaknya. Utilitarisme juga merepresentasikan apresiasi moral yang kritis dan rasional. Tujuan seperti itu disertai dengan nilai moral. Menurut moral tradisional, kebohongan tidak dapat diterima. tetapi menurut utilitarisme, berbohong dilarang hanya karena konsekuensinya lebih buruk daripada mengatakan yang sebenarnya. Jika hasil berbohong itu baik, maka dibolehkan berbohong, bahkan wajib. Dalam bidang politik praktis, apa pun bisa dilakukan asalkan bermanfaat, karena menurut utilitarisme kebaikan itu bermanfaat.

⁴⁶ Gordon Graham, *Op., Cit*, h.82.

⁴⁷ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, alih Bahasa KH. Farid Ma'ruf, Bulan Bintang, Jakarta: 1975, h.92-93.

Sesuai dengan nama aliran ini, maka yang menjadi prinsip baginya adalah kemanfaatan (utility) tindakan. Dengan demikian, aliran ini mengevaluasi sisi baik atau buruk dari suatu tindakan menurut tingkat manfaat yang diberikan tindakan tersebut kepada manusia. Tokoh aliran ini adalah John Stuart Mill yang menegaskan bahwa manfaat terbesar *Summun Bonum* adalah kegunaannya. Karena utilitarisme, semua perilaku manusia selalu diarahkan pada pekerjaan yang menciptakan manfaat terbesar.

Dalam hal ini, John Stuart Mill menggambarkan utilitas yang dia inginkan: *“Utility is happiness for the greatest number of sentiment being”* (kebahagiaan untuk jumlah manusia yang sebesar-besarnya). Dengan demikian, tujuan utilitarisme adalah mencari kesempurnaan hidup yang terbesar, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Jadi tujuannya adalah kebahagiaan (happiness) semua orang. Misalnya, Pengorbanan dianggap baik jika membawa manfaat. Apalagi itu hanya pengorbanan yang tidak berarti.⁴⁸

4. Vitalisme

Aliran etika Vitalisme berpendapat bahwa apa yang membuat tindakan manusia baik atau buruk harus diukur jika ada daya hidup (vitalitas) maksimal yang mendorong tindakan itu; Yang dianggap baik mengikuti aliran ini adalah orang yang kuat yang bisa memaksakan kehendaknya dan yang selalu bisa membuat dirinya selalu dipatuhi.

- a. Dapat dikatakan bahwa aliran ini berusaha mengembangkan salah satu kekuatan naluriah pada manusia, yaitu naluri berjuang (*combative instinct*). Tokoh utamanya adalah Friedrich Nietzsche yang filosofinya menekankan keberadaan manusia baru sebagai *Übermensch* (manusia sempurna) yang bertekad keras menjalani hidup baru. Filosofinya adalah ateisme, tidak percaya pada Tuhan.⁴⁹
- b. Menurut vitalisme apa yang baik mencerminkan kekuatan hidup manusia. Dalam hidup manusia ada kekuatan dan kekuasaan.

⁴⁸ Hasbullah Bakry, *Op., Cit*, h. 83.

⁴⁹ *Ibid*, h. 89.

Vitalisme berpandangan bahwa kekuatan dan kekuasaan ditujukan untuk menundukkan yang lemah lainnya, artinya manusia yang berkuasa adalah orang baik. Tindakan yang menyiratkan fundamentalisme adalah feodalisme, diktatorisme, kolonialisme. Sekali lagi, ukuran yang baik menurut vitalisme adalah orang yang kuat dan berkuasa yang dapat mengatasi dan menindas yang lemah.

5. Aliran Teologis

Aliran ini berpandangan bahwa ukuran baik buruknya perbuatan manusia didasarkan pada ajaran Tuhan, baik perbuatan itu diperintahkan atau dilarang oleh-Nya. Semua perbuatan yang diperintahkan oleh Tuhan adalah baik dan semua perbuatan yang dilarang Tuhan adalah perbuatan buruk, yang telah dijelaskan di dalam Alkitab. Dengan kata lain Teologi (ketuhanan) tampaknya masih samar, karena di dunia ini ada berbagai agama yang memiliki kitab sucinya sendiri, yang tidak sama satu sama lain, bahkan banyak yang bertentangan. Setiap pemeluk agama mengakui bahwa dia bersandar pada ajaran Tuhan.

Jalan keluar dari ketidakjelasan ini adalah dengan menghubungkan etika teologis ini secara jelas dengan sebuah agama. Adapun etika teologi menurut agama Kristen adalah etika yang benar-benar bersumber dari firman Tuhan yaitu prinsip-prinsip etika yang terkandung dalam firman-Nya atau ajaran-Nya yang disampaikan kepada para Nabi-Nya.⁵⁰

D. Tujuan dan Manfaat Etika dalam Kehidupan Manusia

Semua etika yang ada di dunia ini memiliki tujuan yang sejajar, yaitu mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik. Pokok bahasan etika Kristen adalah mencari tahu apa yang harus dilakukan sebagai murid Yesus dan bagaimana menjalani kehidupan yang layak bagi Yesus.

⁵⁰ Hasbullah Bakry, *Op., Cit*, h. 91.

Etika Kristen didasarkan pada iman kepada Yesus Kristus. Pertama-tama orang harus percaya kepada Yesus bahwa Dia adalah penyelamat dalam hidupnya, kemudian etika Kristen ada dalam hidup orang itu. Etika Kristen adalah ekspresi refleksi teologis dari orang yang menerima dan percaya kepada Yesus dengan menjalani kehidupan yang layak.

Yesus Kristus adalah tanda moralitas Kristen. Sebagai pribadi yang konkret, Yesus memiliki daya tarik yang tidak ditemukan dalam gagasan atau sistem konseptual yang kekal. Mereka yang ingin percaya kepada Yesus tidak hanya tertarik pada ajaran-ajaran-Nya tetapi juga pada pribadi Yesus yang spesifik. Yesus dikenal sebagai pribadi yang penuh kasih, adil, taat dan penuh kesabaran. Yesus Kristus dicirikan tidak hanya pada daya Tarik-Nya, tetapi juga oleh arahan praktisnya. Melalui pribadi Yesus, orang diberi karakter yang cocok untuk dijadikan teladan.

Etika Kristen tidak pernah berhenti pada pemahaman. Dia tidak pernah menilai sesuatu dalam posisi negatif atau dalam posisi positif. Ia selalu berkembang sesuai dengan perkembangan yang ada. Ini karena para ahli etika Kristen akan terus berusaha menjadi pembimbing yang baik dalam menghadapi realitas yang ada untuk menjalani kehidupan yang layak bagi kemuliaan Yesus Kristus. Etika adalah sesuatu yang harus ada pada diri manusia, dan pastinya mempunyai manfaat dalam hidup bermasyarakat. Diantaranya adalah:⁵¹

1. Sebagai penghubung antarnilai

Dapat dikatakan bahwa etika merupakan jembatan antara satu nilai dengan nilai lainnya. misalnya: rasa nilai budaya dan agama, dengan adanya etika, keduanya hal tersebut akan menjadi satu kesatuan kebiasaan yang melekat dalam masyarakat, yang tidak ada pihak yang merasa terganggu.

Dengan cara ini menunjukkan bahwa seharusnya etika dapat menjadi jembatan antara nilai-nilai agama dan budaya.

2. Sebagai pembeda antara yang baik dan buruk

⁵¹ Dikutip dari <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-etika/> pada 03 April 2022, pukul 13.13.

Etika yang sudah ada pada diri seseorang seiring berjalannya waktu dapat menjadikan seseorang memahami sepenuhnya tentang hal-hal yang ada di sekelilingnya. Makna tersebut adalah sesuatu yang dianggap baik dan buruk.

Jika seseorang dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah untuk melakukan sesuatu sesuai dengan etika atau aturan yang berlaku, maka etika akan menjadi pedoman yang dengannya orang tersebut dapat menerapkan sesuatu.

3. Menjadikan seseorang memiliki sikap kritis

Etika yang sudah lama ada pada diri seseorang membuatnya semakin penting terhadap kondisi dan situasi. Seseorang tidak hanya dengan keadaan, tetapi juga memikirkan jalan keluar atau solusi yang cocok.

Etika akan membuat seseorang menjadi pribadi yang tidak mudah terpengaruh karena dia akan mempertimbangkan emosi dengan pikirannya. Hal utama adalah bahwa seseorang tidak akan melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya atau terburu-buru.

4. Sebagai pendirian dalam diri sendiri

Etika dapat berfungsi sebagai pedoman untuk bertindak atau dalam melakukan sesuatu. Seseorang yang benar-benar memahami etika pasti akan berpendirian sesuai norma yang berlaku, tanpa ada kata terpaksa. Dengan kata lain, dapat mempengaruhi sikap individu terhadap pemahaman etika yang ada di lingkungan masyarakat.

5. Membuat sesuatu sesuai aturan

Etika akan memaksa seseorang untuk memperlakukan orang lain sesuai dengan kualifikasinya. Artinya, seseorang tersebut akan dihukum sesuai dengan kesalahan yang telah dilakukannya. Jika dia melakukan kesalahan kecil, hukumannya akan ringan. Sebaliknya, jika dia melakukan kesalahan yang serius atau fatal, hukumannya cenderung berat.

Oleh karena itu, penting untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ada, misalnya untuk menciptakan lingkungan hidup yang harmonis, seseorang harus bisa bergaul dengan orang-orang di sekitarnya.

6. Sebagai bentuk pengorbanan kebebasan dalam diri

Aturan kode etik sudah disepakati bersama tidak memungkinkan seseorang untuk bertindak sendiri. Semua aturan yang disepakati harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar. Karena jika ada yang melanggar, seseorang akan didenda sesuai peraturan yang berlaku.

7. Dapat membantu dalam menentukan pendapat

Dalam sebuah forum diskusi tentunya harus ada etika dalam menyampaikan ide atau pendapat. Dengan cara ini, seseorang setuju untuk menghormati siapa pun yang ingin mengungkapkan pendapatnya.

Namun, penentuan kesepakatan harus didasarkan pada penyelesaian kedua belah pihak. Jika pendapat, argumen atau saran tidak dapat diterima oleh audiens dalam forum, orang yang memberi saran harus bersikap toleran.

BAB III

GAMBARAN GEREJA ISA ALMASIH PRINGGADING SEMARANG

A. Keadaan Wilayah Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang

1. Kondisi Geografis

Pada tanggal 18 Desember 1945, tempat ibadah yang semula terletak di Jalan Brumbungan dipindahkan ke gedung bioskop LUX yang terletak di Jalan Gajahmada dengan 67 anggota pada saat itu. Di sini komunitas kian berubah dalam bentuk peribadatan seperti gereja. komunitas atau perkumpulan ini disebut *Sing Ling Kauw Hwee*, yang berarti “Sidang atau Jemaat Roh Kudus”

Pada bulan Mei 1946, paguyuban *Sing Ling Kauw Hwee* pindah ke gedung bioskop Roxy di Jalan Gang Besen dan tercatat sebanyak 68 orang mendaftar dan mengadakan ‘doa rantai’ untuk mengklaim tempat ibadah. Di tempat ini, jumlah jemaat bertambah dari 240 orang menjadi 350.

Pada 3 November 1946, paguyuban ini pindah lagi ke gedung Sobokarti yang terletak di Jalan Dr. Cipto. Di tempat ini, jumlah jemaat dari 350 orang meningkat menjadi 550 orang.

Pada 14 Juni 1950 gedung Gereja *Sing Ling Kauw Hwee* diresmikan, dengan tanah seluas 4000 m² berada di Jalan Pringgading nomor 13, Semarang dengan bangunan utama berukuran 14 x 34 meter.⁵²

Secara Geografis, Gereja Isa Almasih yang terletak di Jalan Pringgading 13, Kecamatan Semarang Tengah, di pusat Kota Semarang, dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Utara : Kecamatan Semarang Utara.
2. Timur : Kecamatan Semarang Timur.
3. Barat : Kecamatan Semarang Barat.
4. Selatan : Kecamatan Semarang Selatan.

⁵² Dikutip dari <https://www.giapringgading13.org/#!/sejarah>, pada 15 April 2022, pukul 22.40.

Jarak dari pusat pemerintahan kota Semarang adalah $\pm 0,5$ km, sedangkan dengan pusat Ibukota provinsi Jawa Tengah berjarak $\pm 1,5$ km dengan pusat pemerintahan terletak di kelurahan Miroto. Jarak dari kelurahan terjauh ke kantor Kecamatan Semarang Tengah adalah $\pm 2,5$ km, yaitu kantor kelurahan Purwodinatan.⁵³

Berikut adalah peta Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang berdasarkan gambar, untuk memberikan gambaran tentang gereja, batas wilayah untuk memahami Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang dalam konteksnya:



Gambar 1: Peta Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang⁵⁴

⁵³ Dikutip dari <https://kecsmgengah.semarangkota.go.id/kondisi-geografis-daerah>, pada 16 April 2022, pukul 23.09.

⁵⁴ Dikutip dari <https://www.google.com/maps/place/GIA+Pringgading/@-6.9834351,110.4263558,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e708ca859ffe3a5:0xc6a9651ef2d684cd!8m2!3d-6.9835416!4d110.4285767>, pada 16 April 2022, pukul 23.35.

2. Kondisi Sosial Keagamaan

Seperti halnya umat Islam, umat Kristen juga menyebarkan agamanya dengan cara berdakwah yaitu dengan membuka cabang-cabang gereja sehingga semakin banyak sampai sekarang. Cabang-cabang gereja tersebar di seluruh Indonesia, Kumpulan cabang-cabang gereja ini disebut Sinode. Tugas Sinode yaitu menangani semua masalah Gereja Isa Almasih di seluruh Indonesia. Di Indonesia cabang gereja telah berkembang di 22 cabang gereja dari wilayah Sumatera-Papua. Sedangkan di kota Semarang terdapat 2 cabang yang memiliki 5 wilayah dan di setiap wilayah terdapat 4 gembala jemaat. Di Semarang, kantor Sinode terletak di jalan Pringgading nomor 20, dan Gereja Isa Almasih Jemaat Pringgading dikenal sebagai gereja lokal.

Sebagian besar orang Tionghoa kuno adalah pedagang, yang keadaan ekonominya sangat bermacam-macam, dari yang miskin sampai yang paling kaya. jadi untuk keseimbangan supaya tidak ada kesenjangan, gereja memiliki sistem Diakonia, yaitu menolong jemaat. Diakonia ini diberikan kepada jemaat gereja yang tidak bisa bekerja yaitu dalam bentuk sembako dan Beasiswa kepada anak-anaknya yang diberikan satu bulan sekali. Sistem Diakonia ini tidak hanya diberikan kepada jemaat, tetapi juga kepada warga sekitar gereja, termasuk meminimalisir warga sekitar memungut sampah di bank sampah. Warga sekitar akan menjual sampahnya di gereja setiap hari kamis, dan setahun sekali 2 minggu sebelum lebaran, gereja akan mengadakan pasar murah, dan di pasar murah ini uang hasil penjualan Sampah akan dikembalikan kepada warga yang menjual sampahnya.⁵⁵

B. Sejarah Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang

Sekitar tahun 1945, situasi keamanan rakyat Indonesia sangat rentan, suasana perang berkecamuk di Semarang. Situasi ini mendorong beberapa keluarga Kristen yang tinggal di Jalan Brumbungan untuk melakukan kebaktian

⁵⁵ Wawancara dengan *Petrus Ferijanto Setiadarma*, pada 14 April 2022, pukul 10.00.

rumah tangga. Mereka berasal dari latar belakang Pentakosta dan merupakan warga negara Indonesia keturunan Tionghoa.

Kebaktian rumah tangga biasanya berlangsung di rumah Pak Tan Hok Tjoan. Bukan sengaja dibuat untuk mengelompokkan diri, tetapi karena situasi keamanan saat itu sangat rawan. Seiring waktu, persekutuan rumah tangga ini terus tumbuh dan orang-orang datang ke sini.

Sejarah Gereja Isa Almasih Jemaat Pringgading, Semarang tidak lepas dari tokoh utama yang merupakan pendiri gereja tersebut, yaitu Pendeta Tan Hok Tjoan. Ia lahir di Langoan, Minahasa (Sulawesi Utara) pada tanggal 2 Agustus 1909. Ia dibesarkan sebagai pribadi yang memiliki ciri belajar mandiri (*self educated*), kepribadiannya dikenal tangguh, kuat namun juga fleksibel. Perpaduan kepribadian tersebut membuatnya menjadi pribadi yang cermat, berhati-hati, kuat, dan berempati.

Pada tahun 1928, Tan Hok Tjoan pindah ke Surabaya. Kemudian ia aktif di “Pendalaman Alkitab” milik Pdt. Van Gessel adalah tokoh dalam *Pinkster Gemeente*. Ia juga terlibat dalam pelayanan di *Pinkster Gemeente*, yang kemudian berganti nama menjadi Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI).

Pada tahun 1943, oleh pemerintah Jepang, ia dikirim dari Surabaya ke Semarang sebagai petugas bea cukai. Di Semarang, ia melayani di Gereja Pantekosta di Jalan Peterongan yang dipimpin oleh Pendeta Hornung. Orang bisa melihat semangat pelayanan dan penginjilan Pak Tan Hok Tjoan terliserta partisipasinya dalam kegiatan keagamaan. Pada tahun 1944, ia meninggalkan dirinya sebagai pelayan Tuhan sepenuh waktu.

Pada awal tahun 1946, Bapak Tan Hok Tjoan ditahbiskan menjadi pendeta oleh Van Gessel pada konferensi GPdI yang dipimpin oleh pendeta Van Gessel. Selanjutnya, pada tahun 1946, ia juga mengumumkan pengusirannya dari GPdI karena dua alasan. *Pertama*, ada perbedaan pendapat dalam prosedur pelayanan mimbar, dan *Kedua*, mereka tidak memiliki kebebasan untuk bekerja dalam suatu organisasi. Keputusan Pendeta Tan Hok Tjoan ini juga karena kesibukannya terkait dengan perkembangan persekutuan doa Sing Ling Kauw Hwee yang ia praktikkan.

Penggunaan nama Sing Ling Kauw Hwee sebelum diubah menjadi Gereja Isa Almasih memiliki makna yang perlu diketahui. Di antara nama-nama yang digunakan Sing Ling (Roh Kudus) dan Kauw Hwee (Perkumpulan), ada dua karakteristik utama. Pertama, Gereja Isa Almasih berasal dari etnis Tionghoa. Kedua, Gereja Isa Almasih memiliki doktrin Pentakosta.

Penggunaan nama Gereja Isa Almasih telah digunakan sejak tanggal 17 Juli 1955. Perubahan nama ini bertujuan untuk partisipasi nyata Gereja untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia dimana Gereja Isa Almasih hidup beroperasi dan tidak hanya mengabdikan dalam bidang kerohanian tetapi juga dalam bidang pembangunan karakter bangsa.⁵⁶

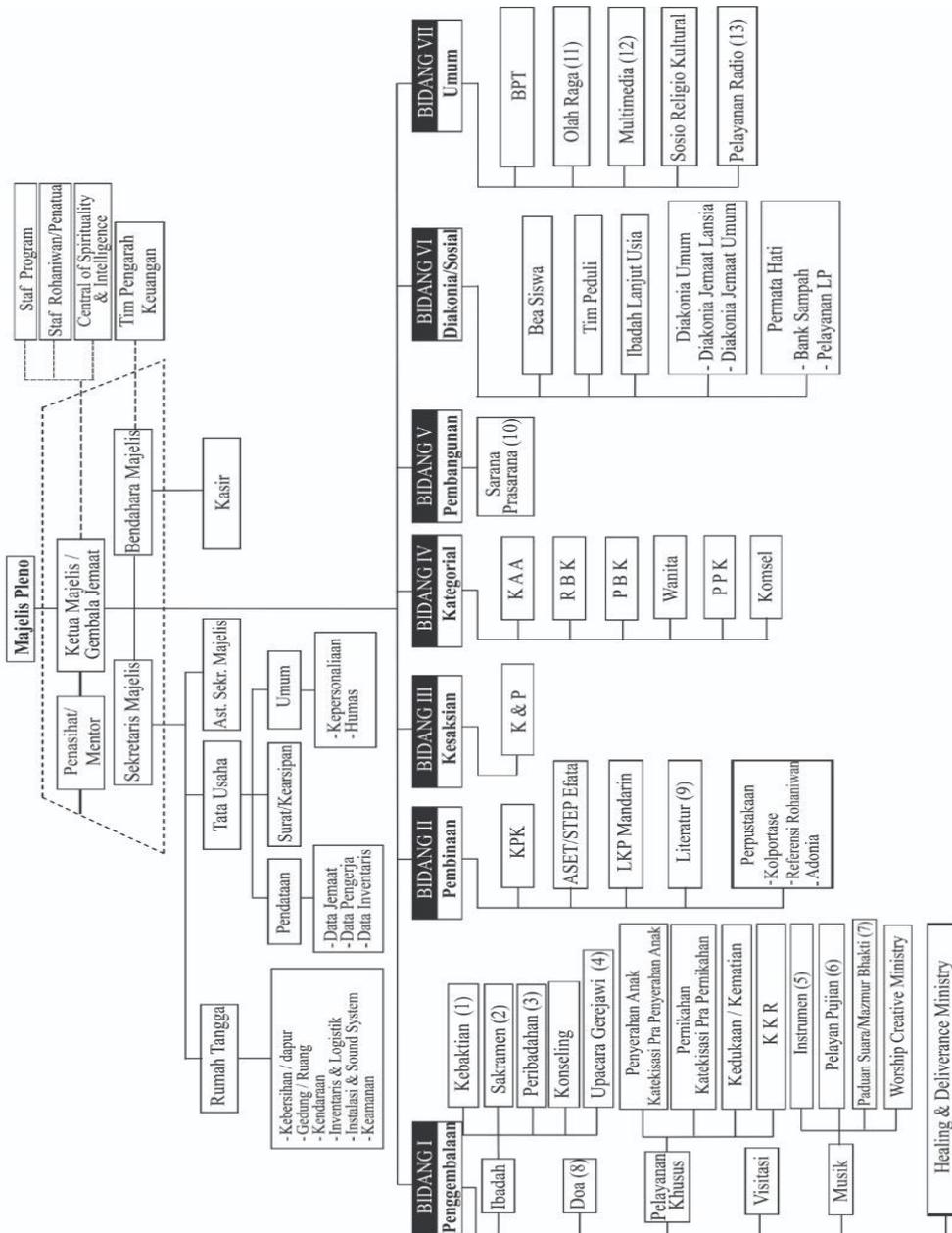
C. Struktur Organisasi Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam suatu organisasi. Struktur organisasi sangat penting bagi Gereja karena keberadaan struktur organisasi memudahkan koordinasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Dalam menyusun struktur organisasi, tujuan dan sasaran harus jelas dan siapa yang mempunyai wewenang atas setiap bagian tugas.

Pembagian tugas dapat menghindari duplikasi tugas, sehingga setiap pengurus gereja mengetahui tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, setiap tugas dapat dikoordinasikan dalam satu arah dan tujuan. Struktur organisasi memungkinkan gereja untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan organisasi. Struktur organisasi setiap gereja berbeda-beda, tergantung dari bentuk dan kebutuhan gereja. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing majelis, berikut ini adalah struktur organisasi Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang:

⁵⁶ Dikutip dari <https://www.giapringgading13.org/#!/sejarah>, pada 14 April 2022, pukul 22.30.

STRUKTUR ORGANISASI KEMAJELISAN GIA JEMAAT PRINGGADING PERIODE 2018 - 2022



Gambar 2: Struktur Organisasi Kemajelisian GIA Pringgading Semarang periode 2018-2022.⁵⁷

Berdasarkan struktur organisasi gereja, dapat dijelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing departemen, antara lain:

⁵⁷ Arsip dokumen Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang, tahun 2018-2022

1. Majelis Pleno

Majelis pleno mempunyai kewenangan tertinggi di gereja untuk mengatur dan mengawasi kemajelisan Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang. Adapun tugas majelis pleno adalah memutuskan keputusan-keputusan tertinggi, terutama keputusan-keputusan strategis yang berkaitan dengan gereja, seperti pembangunan gedung baru, program-program besar seperti penambahan alat-alat musik dan keputusan-keputusan lainnya.

2. Rohaniwan/Penatua

Staf Rohaniwan berada di luar majelis pleno, majelis Rohaniwan bertanggung jawab untuk mendukung dan membimbing bagian-bagian yang di dipercayakan kepada staf Rohaniwan, seperti spiritualitas bertanggung jawab untuk penelitian, khususnya publikasi jurnal untuk dikonsumsi jemaat akademik tentang rohaniwan.

3. Diakonia/Sosial

Diakonia atau tim peduli bertanggung jawab untuk membantu jemaat yang mengalami kesulitan dalam beribadah secara onsite. Tugasnya antara lain:

- a. Menjemput jemaat lumpuh yang membutuhkan kursi roda, dalam hal ini pihak gereja akan menjemputnya supaya jemaat tetap bisa mengikuti peribadatan.
- b. pertolongan pertama jika terjadi bencana.
- c. bidang ibadah lanjut usia bertanggung jawab memfasilitasi peribadatan untuk jemaat lansia, yang usianya diatas 60 tahun.
- d. Pelayanan LP (Lembaga Pemasarakatan) bertanggung jawab memfasilitasi peribadatan bagi seluruh umat kristiani di lapas.⁵⁸

D. Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini dua pengurus Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang menjadi informan. Dengan persetujuan dari keduanya berikut adalah gambaran profil kedua informan.

⁵⁸ Wawancara dengan *Petrus Ferijanto Setiadarma*, pada 14 April 2022, pukul 10.00

1. Gambaran karakteristik informan Petrus

Drs. Petrus Ferijanto Setiadarma, D.Th. adalah informan pertama, beliau menjabat sebagai Wakil Gembala Jemaat di Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang. Informan ini menyanggah gelar Doctor of Theology in Mission dari KPPK (Konsorsium Pendidikan Pascasarjana Kristen). Informan pernah bekerja di Universitas Kristen “Petra” Surabaya sebagai dosen Matematika pada tahun 1985-1988, kemudian pada tahun 1988-1993 menjadi pembantu kepala sekolah tinggi Alkitab Surabaya (STAS), kemudian menjadi dosen dan kepala yayasan STT Abdiel Ungaran pada tahun 2001-2008, pada tahun 2018-sekarang menjadi kepala sekolah tinggi teologi, kemudian pada tahun 1993 sampai sekarang informan bekerja di Gereja Isa Alamasih Pringgading Semarang mulai dari seorang Rohaniawan gereja kemudian menjadi Associate Pastor, Sekretaris Majelis hingga menjadi Wakil Gembala Jemaat Gereja Isa Alamasih Pringgading Semarang sampai sekarang.

Informan Drs. Petrus Ferijanto Setiadarma, D.Th. lahir di Sumenep, 15 April 1960, dan bertempat tinggal di Jl. Cakrawala Barat VI/12 Semarang. Informan Petrus menikah dengan Yohana Edwi Puspowati. Dia dan istrinya dikaruniai tiga orang anak, berusia 30 tahun, 28 tahun dan 25 tahun. Petrus dipilih menjadi informan dalam penelitian ini karena pengalamannya di Gereja Isa Alamasih Pringgading Semarang sudah hampir 30 tahun.⁵⁹

2. Gambaran karakteristik informan Alwi

Informan kedua adalah Alwi Widiyanto, S.T., M.Ag. yang merupakan Pembina pemuda remaja bagi Kristus pada Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang. Informan ini merupakan lulusan S2 Sekolah Tinggi Teologi Harvest, Semarang. Informan pernah bekerja pada biro arsitektur YOCE pada tahun 2004, kemudian pada tahun 2005 pindah pada Property Agent Marvin Reeves Bandung, kemudian pada tahun 2006 bekerja full-time bidang music GIA Lengkong Besar, Bandung, kemudian pada tahun 2013-sekarang menjadi Pembina Rohani PBK dan RBK Pringgading Semarang dan merangkap

⁵⁹ Wawancara dengan *Petrus Ferijanto Setiadarma*, pada 14 April 2022, pukul 10.00

menjadi wakil ketua III bidang kemahasiswaan sekolah tinggi teologi entrepreneurship Pringgading (STEP) pada tahun 2018.

Informan Alwi Widiyanto, S.T., M.Ag. lahir di Subang, 22 Oktober 1978 dan sekarang bertempat tinggal di Tlogosari Selatan H30, Semarang. Informan sudah menikah dan dikaruniai dua orang anak, Alwi dipilih menjadi informan dalam penelitian ini karena pengalamannya dalam membina rohani pemuda remaja di Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang, informan juga banyak menangani remaja, baik dari segi organisasi dan sistem kepengurusan, penanganan ibadah dan persekutuan, pertumbuhan kelompok kecil, sampai penyelesaian masalah terkait kebutuhan fisiologis jemaat remaja, kebutuhan pendidikan dan masalah etika pergaulan, kurang lebih sudah 8 tahun 7 bulan, terhitung mulai bertugas sejak 1 Agustus 2013.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara online, mengingat kondisi saat ini yang belum sepenuhnya pulih dari wabah virus corona sehingga tidak memungkinkan untuk beratap muka dengan informan. Meskipun begitu wawancara tetap berjalan lancar dan dalam hal ini peneliti melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara secara mendalam. Jadi, jika jawaban yang diberikan oleh informan kurang memuaskan, maka penulis akan mengajukan pertanyaan lagi untuk mendapatkan fakta yang benar.⁶⁰

E. Prinsip-Prinsip Ajaran Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang

Umat Kristen percaya dan memiliki 4 ajaran dasar: Umat Kristen dilahirkan dalam keadaan berdosa, sehingga keturunannya harus menanggung dosa asal, manusia tidak dapat menyelesaikan dosanya, sehingga perlu ada pengganti karena upah dosa adalah maut, Tuhan datang ke dunia untuk menggantikan dosa-dosa yang diderita manusia melalui jalan salib. Karena manusia telah diselamatkan, ia harus berbuat baik. Kebaikannya diungkapkan dalam bentuk rasa terima kasih. Yaitu berbuat baik untuk orang lain.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Alwi Widiyanto pada 21 April 2022, pukul 12.30.

⁶¹ Wawancara dengan *Petrus Ferijanto Setiadarma*, pada 14 April 2022, pukul 10.00.

Gereja Isa Almasih Pringging Semarang memiliki 12 prinsip ajaran, yaitu:⁶²

- I. “Aku percaya bahwa Alkitab, Perjanjian Lama dan Baru adalah Firman Allah yang diilhamkan: tidak berubah dan tidak mungkin salah”. (2 Timotius 3:6, 2 Petrus 1:19-21)
- II. “Aku percaya kepada Allah yang maha esa khalik langit dan bumi, yaitu Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus”. (Ulangan 6:4, Matius 3:16-17, Matius 28:19, 2 Korintus 13:13)
- III. “Aku percaya bahwa Tuhan Yesus Kristus, putra Allah yang tunggal yang menjadi manusia, dilahirkan oleh perawan Maria dan mati di kayu Salib karena dosa-dosa kita, dikuburkan, bangkit pada hari ketiga, lalu naik ke surge duduk disebelah kanan Allah Bapa dan akan datang kembali”. (Matius 1:18, Lukas 24:50-51, Yohanes 14:2-3, Kisah Para Rasul 1:11, 1 Korintus 15:3-4, 1 Korintus 15:51-52, Tesalonika 4:13-18, 1 Petrus 3:22, 1 Yohanes 4:15)
- IV. “Aku percaya kepada Roh Kudus dengan pekerjaan-Nya pada zaman ini”. (Yohanes 4:23-24, Yohanes 14:16-17, Yohanes 14:26, Yohanes 16:13)
- V. “Aku percaya bahwa semua manusia telah berdosa, sebab itu harus bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai juru selamat pribadi untuk keampunan dosa”. (Mazmur 51:7, Kisah Para Rasul 2:38, Roma 3:23)
- VI. “Aku percaya bahwa baptisan air adalah perintah Tuhan Yesus Kristus dan bahwa cara pelaksanaan baptisan adalah secara selam”. (Matius 3:13-17, Matius 28:19, Markus 16:16, Kisah Para Rasul 8:38-39, Roma 6:4)
- VII. “Aku percaya bahwa perjamuan suci adalah perintah Tuhan Yesus Kristus untuk memperingati kematian-Nya dengan makan roti dan minum air anggur”. (Lukas 22:19-20, Yohanes 6:55-56, 1 Korintus 11:23-26)

⁶² Dikutip dari <https://www.giapringgading13.org/#!/sejarah>, pada 14 April 2022, pukul 23.43

- VIII. “Aku percaya bahwa kesembuhan illahi yang berdasarkan bilur-bilur dan pengorbanan Kristus diatas kayu salib”. (Yesaya 53:5, Matius 8:17, 1 Petrus 2:24, Yakobus 5:14-15)
- IX. “Aku percaya bahwa baptisan Roh Kudus dengan tanda Bahasa roh/glosolali, manifestasi karunia-karunia Roh Kudus dan Buah Roh Kudus”. (Kisah Para Rasul 2:4, Kisah Para Rasul 10:46, Kisah Para Rasul 19:6, Roma 12:8-11, Galatia 5:22-23, 1 korintus 12:27-31, 1 Petrus 4:10-11)
- X. “Aku percaya akan Kebangkitan dan Kematian, bagi orang yang percaya untuk kehidupan kekal dan bagi orang yang tidak percaya untuk penghukuman kekal”. (Yohanes 3:36, Yohanes 5:24-29, Kisah Para Rasul 24:15, Kisah Para Rasul 24:25, 1 Tesalonika 4:13-18, Wahyu 20:11-15, Wahyu 21:7-8)
- XI. “Aku percaya bahwa gereja pada hakekatnya adalah tubuh Kristus, merupakan kesatuan rohani orang-orang beriman yang menjadi garam dan terang di dunia dengan Tuhan Yesus Kristus sebagai kepala gereja”. (Matius 5:13-14, Yohanes 17:20-22, 1 Korintus 12:12-17, Efesus 4:1-4, Efesus 4:15)
- XII. “Aku percaya bahwa persepuluhan adalah milik Tuhan yang wajib kita kembalikan kepada-Nya”. (Maleakhi 3:8-10).

F. Kegiatan Keagamaan dan Sosial Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang

Pada saat itu banyak orang Tionghoa yang curiga terhadap Belanda dan di khawatirkan melakukan perlawanan, sehingga orang Tionghoa meminta perlindungan spiritual. Gereja Isa Almasih memiliki kehidupan doa sebagai landasan perjalanan iman sudah sejak berbentuk persekuan rumah tangga di jalan Brumbungan. Ada doa rantai yang sering diadakan ketika gereja dalam keadaan yang membutuhkan, doa puasa yang dilaksanakan secara rutin, dan doa pagi diadakan setiap hari, jemaat percaya bahwa kuasa Tuhan sedang bekerja dibalik doa yang dipanjatkan, serta sabda Tuhan yang terus menerus diberitakan baik

dalam ibadah umum maupun dalam pendalaman Alkitab. Gereja Isa Almasih dan jemaatnya sering mengalami kuasa mukjizat dari Tuhan.

Dalam buku yang ditulis oleh Pendeta Dr. Indrawan Eleas disebutkan bahwa dalam pertemuan doa di gereja Sing Ling Kauw Hwee umumnya ditemukan “glossolalia” atau karunia berbahasa roh. Terkadang seseorang yang menerjemahkan “Bahasa lidah” tersebut. Selain itu, pendeta sering berdoa untuk jemaat tertentu setelah kebaktian berakhir untuk meminta Tuhan turun tangan untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Ibadah minggu di beberapa Gereja Sing Ling Kauw Hwee diawali dengan berdoa bersama sambil berlutut di tempat masing-masing. Suasana kerohanian tercipta sejak jemaat datang sebelum kebaktian berlangsung. Sebelum kebaktian dimulai, ada pembukaan, dimana alunan musik dan suara yang lembut mempersiapkan jemaat untuk memasuki ibadah. Kelompok pemusik ini berawal dari penyelenggaraan ibadah pertama, yang sekarang dikenal dengan nama Musik Nafiri Bhakti. Pada waktu itu, disebut sebagai “barisan musik Sing Ling Kauw Hwee”. Perkembangan awal 1947-1949 bapak Tan Tjiang Bing menjadi penggerak aliran music tersebut. Musik yang digunakan pada awalnya adalah musik tiup, gesek, bass betot, akordion. Selain itu juga dikenal sebagai “biduan” yang sekarang dikenal sebagai Paduan Suara Mazmur Bhakti.

Gaya peribadatan di Gereja Isa Almasih Pringgading sejak awal terdiri dari dua bagian, yaitu alat yang digunakan untuk mengiringi puji-pujian jemaat dan paduan suara. Dalam perkembangan selanjutnya, dulunya hanya menggunakan instrumen piano, tetapi kemudian diperluas untuk mencakup seluruh band termasuk drum. Bahkan puji-pujian yang diiringi tarian *tambourine* dan *banner* pun rutin dibawakan saat kebaktian di Gereja Isa Almasih Pringgading.

Selain itu, puji-pujian asli mengiringi lagu-lagu dan buku himne Nafiri Zion dan lagu-lagu pendek yang sebagian besar memiliki ritme yang ceria dan penuh semangat. Dalam perkembangan selanjutnya, muncul buku Suplemen ibadah dan pujian yang berisi lagu-lagu baru. Dalam hal ini Gereja Isa Almasih Pringgading dapat menerima penerimaan lagu-lagu baru namun tetap selektif

dalam artian sesuai dengan teologi dan sejarah gereja yang ada. Ciri khas ibadah di Gereja Isa Almasih Pringgading digunakan dengan Votum dengan salam dan berkat. Ini tidak umum digunakan oleh Gereja beraliran Pentakosta. Liturginya teratur tetapi tidak kaku. Ada kepekaan terhadap pekerjaan Roh Kudus dalam pelayanan yang dilakukan.⁶³

Kegiatan sosial atau diakonia yang dilakukan oleh jemaat Gereja Isa Almasih berupa beasiswa, tim peduli, ibadah lanjut usia, diakonia umum (diakonia jemaat lansia dan diakonia jemaat umum) dan permata hati (bank sampah dan pelayanan LP). Kegiatan sosial ini diberikan kepada jemaat gereja yang tidak mampu bekerja, terutama dalam bentuk sembako dan beasiswa bagi anak-anaknya yang diberikan sebulan sekali. Kemudian, untuk pembentukan Diakonia yang berada di bawah pengelolaan Bank Sampah tersebut tidak hanya berlaku bagi jemaat tetapi juga bagi warga sekitar gereja, terutama dengan meningkatkan kesadaran warga terhadap pengumpulan sampah di Bank Sampah. Warga sekitar akan menjual sampahnya di gereja setiap hari Kamis, 2 minggu sebelum lebaran, yang rutin setiap setahun sekali, gereja akan mengadakan pasar murah, dan di pasar murah ini uang hasil penjualan Sampah akan dikembalikan kepada warga yang menjual sampahnya.

Sebagaimana umat Islam, umat Kristen juga mengeluarkan zakat dalam bentuk persembahan, baik secara langsung maupun melalui transfer melalui aplikasi, zakat kemudian dikelola oleh bendahara gereja, untuk membangun gedung, mengelola pembayaran diakonia, listrik, air, dan lain-lain.⁶⁴

⁶³ Dikutip dari <https://www.giapringgading13.org/#!/sejarah>, pada 15 April 2022, pukul 00.32.

⁶⁴ Wawancara dengan *Petrus Ferijanto Setiadarma*, pada 14 April 2022, pukul 10.00.

BAB IV

KONSEP AJARAN ETIKA PERGAULAN GEREJA ISA ALMASIH PRINGGADING SEMARANG

A. Faktor-Faktor Pembentukan Etika Pergaulan Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang

Untuk memperkuat temuan penelitian ini, dalam hal ini penulis memaparkan temuan penelitian terkait faktor-faktor pembentuk etika pergaulan di Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang.

1. Faktor pembentukan etika pergaulan

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Alwi Widiyanto, S.T., M.Ag. mengenai faktor-faktor pembentukan etika pergaulan para remaja jemaat pringgading, yaitu Faktor Normatif, Faktor Konsultatif dan Faktor Empiris:⁶⁵

- a. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Alwi Widiyanto, S.T., M.Ag. faktor pertama yang dapat mempengaruhi pembentukan etika pergaulan pada jemaat remaja adalah **Faktor Normatif**, etika pergaulan dapat dibentuk melalui ajaran, doktrin yang diajarkan gereja, benar secara etis dan menurut sumber yang digunakan di gereja. Pengajaran yang diberikan baik melalui penyampaian firman, atau ketika khotbah sedang berlangsung atau biasanya disampaikan ketika dalam forum diskusi atau persekutuan.
- b. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi terbentuknya etika pergaulan pada jemaat yaitu **Faktor Konsultatif**. Dalam hal ini para jemaat yang aktif bertanya, kebanyakan dari mereka mengkonsultasikan tentang permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya, kemudian pihak rohaniwan memberikan atau menyodorkan solusi tentang bagaimana menyikapi

⁶⁵ Wawancara dengan Alwi Widiyanto pada 21 April 2022, pukul 12.30.

permasalahan yang sedang dihadapinya, etika pergaulan seperti apa yang cocok untuk menyikapi masalahnya.

- c. Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi terbentuknya etika pergaulan pada jemaat yaitu **Faktor Empiris**. Dalam hal ini, pembentukan etika pergaulan terjadi karena ada hal-hal yang bisa terjadi karena ada masalah di lapangan. Penyelesaian konflik tergantung pada kompleksitas kasus yang sebenarnya, karena resolusi konflik di gereja memiliki banyak tingkatan. Misalnya masalah sudah bisa diselesaikan dengan moderator, cukup, jika tidak bisa sampai ke inti masalah, kemudian pergi ke staf rohaniwan sampai mendapatkan solusi untuk masalah tersebut. Jika tenaga staf rohaniwan tidak mampu menangani, maka akan dirujuk ke BPT (Badan Psikologi Terapan) karena mungkin sudah masuk dalam psikologinya.

Contoh kasus yang pernah ditangani oleh staf rohaniwan yaitu pelecehan seksual yang terjadi di sekolah x, langkah awal yang dilakukan oleh staf rohaniwan yaitu memanggil yang bersangkutan. Kemudian menelusuri sebab dan akibat (mungkin penyelidikan sederhana). Memberikan saran dan dukungan yang diperlukan, sesuai dengan bagian. Memberikan konsekuensi yang sesuai dengan kemampuan. Semakin tinggi tingkat pengaruh atau kepemimpinan, semakin besar konsekuensinya. Hal ini diberikan karena pengaruhnya berbeda dengan jemaat yang pengaruhnya tidak begitu besar.

Sanksi bagi para jemaat adalah jika jemaat telah berpartisipasi dalam kebaktian-kebaktiaan gereja, yaitu mereka telah berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di komunitas rohaniwan gereja, mereka akan dinonaktifkan sementara sampai keadaan jemaat remaja pulih dan tergantung rumitnya masalah. Jika pelakunya masih bisa ditangani dan mau diatur pihak rohaniwan, waktu yang dibutuhkan sekitar 3-

6 bulan, tapi jika pelaku tetap keras kepala tidak bisa dikendalikan dan tidak bisa diubah, perlu waktu lebih lama lagi untuk tidak mengikutsertakan pelaku dalam kegiatan rohaniwan di gereja.

Pada 1 Timotius 5:1-2, yaitu *“Janganlah engkau keras terhadap orang yang tua, melainkan tegorlah dia sebagai bapa. Tegorlah orang-orang muda sebagai saudaramu, perempuan-perempuan tua sebagai ibu dan perempuan-perempuan muda sebagai adikmu dengan penuh kemurnian.”* Maka hubungan laki-laki dan perempuan dalam Kristen sangat mungkin, berdasarkan kemurnian. Di luar itu, maka tidak dibenarkan. Seberapa jauh pergaulan itu seringkali dalam pantauan pengurus RBK dan Pimpinan CG. Hubungan mungkin termasuk pertemanan, persahabatan, atau mentoring terhadap lawan jenis. Untuk hubungan yang semakin khusus, yaitu ketertarikan dengan lawan jenis, gereja menyarankan untuk memikirkan tentang kehidupan berkeluarga dan pernikahan.

B. Etika Teologis Sebagai Aliran Etika Pergaulan Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang

Etika teologis merupakan etika yang mengajarkan hal-hal yang baik dan buruk berdasarkan ajaran-ajaran agama. Etika ini memandang semua perbuatan etika sebagai:

1. Perbuatan-perbuatan yang mewujudkan kehendak Tuhan atau sesuai dengan kehendak Tuhan.
2. Perbuatan-perbuatan sebagai perwujudan cinta kasih kepada Tuhan.
3. Perbuatan-perbuatan sebagai penyerahan diri kepada Tuhan.

Orang yang beragama mempunyai keyakinan bahwa tidak mungkin etika dibangun tanpa agama atau tanpa menjalankan ajaran-ajaran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Aliran etika yang digunakan di Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang yaitu Aliran Teologis. Dimana hasil menentukan peraturan, hasil merupakan dasar tindakan, sedangkan peraturan itu baik karena hasil. Artinya bahwa etika Kristen bukanlah sesuatu yang langka, karena etika Kristen sudah ada jauh sebelum Kekristenan ditemukan. Dalam melaksanakan etika Kristen hendaknya dilakukan dengan rendah hati, harus ada keterbukaan, harus ada kesediaan mempelajari dari sumber-sumber lain, misalnya: psikologi, sosiologi, filsafat dan konteks budaya sekitarnya, karena etika mempunyai wawasan yang sifatnya universal namun juga kontekstual.

Etika bersifat universal dan kontekstual yaitu mempunyai fungsi dan nilai yang khusus dalam hidup manusia, yaitu memberikan tuntunan dan petunjuk tentang bagaimana manusia sebagai pribadi yang harus mengambil keputusan etis, yaitu tentang keputusan yang harus diambil dalam situasi yang nyata. Etika Kristen sebagai ilmu yang luas dan terbuka merupakan suatu interaksi antara disiplin ilmu dengan konteks budaya sekitar. Melakukan etika Kristen adalah mengenal seluruh konteks dan isi permasalahan yang dihadapi dengan selengkapnyanya. Hukumnya yaitu mengenali masalah setuntas-tuntasnya, karena tanpa mengenalnya maka penilaian lebih cenderung tidak tepat dan akan menghasilkan penilaian yang tidak berlandaskan etika Kristen.

Berdasarkan aliran etika teologis, ada tiga prinsip dasar norma etis Kristen supaya diterima untuk bersifat universal:

1. Prinsip sikap melakukan yang baik terhadap sesama, dalam hal ini para pendeta sering berdoa untuk jemaatnya setelah kebaktian berakhir, untuk meminta Tuhan turun tangan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi para jemaatnya. Dengan itu para jemaat senantiasa akan menghormati para pendetanya, mempraktekkan nilai-nilai tentang etika yang telah diajarkan, saling menghormati dan berbuat baik terhadap sesama umat.
2. Prinsip keadilan, membahas apa yang adil dalam kehidupan sehari-hari di lapangan, dalam Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang terdapat kegiatan sosial, berupa: beasiswa, pelayanan ibadah lanjut

usia, dan pelayanan LP. Kegiatan ini dikelola oleh pihak gereja dan diberikan kepada siapa saja dan apa yang menjadi haknya. Beasiswa akan diberikan sebulan sekali kepada jemaat gereja yang tidak mampu ekonominya dan akan diberikan selama satu tahun. Kemudian pelayanan ibadah tidak hanya diberikan kepada mereka yang sehat yang mampu beribadah ke gereja saja, namun pihak gereja akan memberikan pelayanan ibadah sepenuhnya kepada jemaat yang sudah lanjut usia, dengan mengantar dan menjemput para jemaat ketika akan melaksanakan ibadah. Kemudian pelayanan ibadah tidak hanya diberikan kepada jemaat yang berada di rumah saja, pihak gereja akan melayani sepenuhnya para jemaat yang sedang berada di dalam tahanan. Tuntutan dasar adil yaitu kewajiban perilaku yang sama terhadap semua orang dalam situasi yang sama, tanpa membedakan statusnya.

3. Prinsip menghargai diri sendiri, secara pribadi, para jemaat harus mempunyai akal budi, kecakapan, kemampuan, dan berkewajiban untuk berkembang dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam hal ini para jemaat harus bisa mengamalkan nilai-nilai tentang etika yang telah diajarkan di gereja, dan mereka harus dapat menjaga dirinya sendiri, mempunyai lingkungan sekitar yang positif, belajar untuk menerima kenyataan dan dapat menerima kesalahan dan kekurangan diri sendiri. Sehingga dengan demikian setiap pribadi mempunyai martabat di hadapan Tuhannya masing-masing.

Manusia adalah seseorang yang berpotensi mengembangkan bakatnya untuk menjadi mandiri atau dewasa. Adil terhadap sesama, netral terhadap diri sendiri dan senantiasa berada dalam hubungan yang timbal balik. berlebihan adil terhadap sesama berarti mempunyai ego yang lemah atau kurang percaya diri, hanya kepribadian yang kuat, ego yang sehat yang dapat bertanggung jawab melakukan keadilan terhadap sesama tanpa kehilangan harga diri dan martabat.

C. Sumber Ajaran Etika Pergaulan Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang

Dalam 1 Korintus 5:9-11 Paulus menghalangi jemaat di Korintus untuk berkumpul dengan orang cabul, orang kikir, penyembah berhala, pemfitnah, pemabuk atau penipu. Arti dan makna ucapan Paulus yang tercantum dalam 1 Korintus 5:9-11 yaitu:

“dalam suratku telah kutuliskan kepadamu, supaya kamu jangan bergaul dengan orang-orang cabul. Yang aku maksudkan bukanlah dengan semua orang cabul pada umumnya di dunia ini atau dengan semua orang kikir dan penipu atau dengan semua penyembah berhala. Tetapi yang kutuliskan kepada kamu ialah, supaya kamu jangan bergaul dengan orang, yang sekalipun menyebut dirinya saudara, adalah orang cabul, kikir, penyembah berhala, pemfitnah, pemabuk atau penipu, dengan orang yang demikian janganlah kamu sekali-kali makan bersama-sama”.

Manusia adalah makhluk sosial, tidak terkecuali umat Kristiani. Oleh karena itu, manusia harus mempunyai seseorang sahabat dalam hidupnya. Orang yang tidak suka bersosialisasi adalah orang yang abnormal. Orang yang tidak suka bergaul adalah mereka yang dinamakan asosial. Mereka menganggap bahwa dirinya tidak membutuhkan relasi atau pergaulan.

Tanpa teman, hidup akan terasa hampa dan sunyi. Namun dalam 1 Korintus umat kristiani diperintahkan untuk berjaga-jaga dalam bergaul. Bergaul dengan bebas dapat membuat hidup rusak. Misalnya, melakukan hubungan seks bebas, minum alkohol dan menggunakan narkoba. Dalam Amsal 18:24 dikatakan, *“ada teman yang mendatangkan kecelakaan, tetapi ada juga sahabat yang lebih karib daripada seorang saudara”.*

Ayat di atas menjelaskan menghimbau seseorang untuk tidak berteman hanya dengan orang Kristen saja. Dengan kata lain, pergaulan Kristen tidak eksklusif untuk umat Kristen. Di sisi lain, pergaulan kristiani tidak “asal bergaul” sehingga mengakibatkan kerusakan dalam kehidupan dan kesaksian seseorang, tetapi harus memperhatikan sebuah prinsip bergaul yang benar.

Pergaulan yang berprinsip bukan pergaulan yang eksklusif. Tapi merupakan pergaulan yang memiliki tanggung jawab, etika pergaulan menurut prinsip firman Tuhan, motif dalam pergaulan Kristen adalah “kasih yang sudah kita terima dari kristus”, bukan “kasih yang sekuler”, misal kasih yang dikuasai oleh hawa nafsu, kasih yang materialistis atau kasih yang egoistis.⁶⁶

Beberapa prinsip pergaulan berdasarkan Kristus dan yang sesuai dengan kebenaran Alkitab adalah sebagai berikut:

1. Kemuliaan bagi Allah

Tujuan tertinggi yang harus dipunyai setiap orang yang menamakan dirinya anak-anak Tuhan adalah apapun yang dilakukan bertujuan untuk kemuliaan Tuhan. Hanya dia yang pantas mendapatkan kemuliaan tertinggi. Dalam 1 Korintus 10:31 dikatakan, *“jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semua itu untuk kemuliaan Allah”*. Selain itu, di dalam Kolose 3:23 dikatakan, *“apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”*.

2. Demi kebaikan orang lain

Dalam 1 Korintus 10:24 dikatakan, *“jangan seorangpun yang mencari keuntungannya sendiri, tetapi hendaklah tiap-tiap orang mencari keuntungan orang lain”*. Jadi dalam bergaul tidak boleh merugikan sesama, tetapi berbuat sesuatu untuk membawa berkat bagi orang lain.

3. Baik untuk diri sendiri

Dalam 1 Korintus 10:23 dikatakan, *“segala sesuatu diperbolehkan. Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. Segala sesuatu diperbolehkan. Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun”*. Manusia telah diberi kebebasan oleh Tuhan, namun perlu diingat bahwa semua yang boleh dan dapat dilakukan bisa berguna untuk sesama dan dirinya sendiri. Oleh karenanya, jika akan berbuat sesuatu baiknya bisa bermanfaat untuk sesama.

4. Saling percaya

⁶⁶ Wawancara dengan Alwi Widiyanto pada 21 April 2022, pukul 12.30.

Rasa saling percaya ini akan membangun persahabatan yang baik. Di sisi lain, saling curiga akan merusak persahabatan. “saling curiga” mengakibatkan seseorang menjadi terlalu sensitif, cemburu buta, menyebarkan gosip atau bersikap tidak jujur.

5. Saling menghormati

Saling menghormati menghasilkan sifat suka menghargai orang lain, lebih banyak mendengarkan daripada berbicara, toleransi, dapat menerima pendapat orang lain dan tidak suka memanfaatkan orang lain. Sebaliknya, orang yang suka menghina akan terlihat dari karakter aslinya yang kurang menghargai kepribadian orang lain, suka mencemooh, emosi yang labil, ceroboh, kasar, pemaarah dan arogan.

6. Saling mencintai

Cinta sejati adalah cinta yang datang dari Kristus. Cinta seperti itu terlihat dari sifat toleransi, tidak suka perhitungan dengan teman, menahan diri untuk tidak selalu membicarakan diri sendiri, rela berkorban dan suka mengalah untuk menang. Kasih yang seperti itu mendasari pergaulan yang menjadikan teman lebih baik daripada saudara. Karena orang yang seperti itu rela menerima temannya apa adanya. Bagaimanapun, kapan pun dan dimana pun tempatnya, dia tetap menjadi teman yang baik.

D. Ajaran Etika Pergaulan Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang

Pelaksanaan pengajaran merupakan aktualisasi atau perwujudan dari yang sudah terkandung dalam konsep pengajaran etika pergaulan yang ada di Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang yang telah dirancang dan direncanakan sebelumnya. Sebagai fasilitator, staf rohaniwan gereja dituntut untuk memaksimalkan peran dan kemampuannya dalam memfasilitasi dan mengarahkan para jemaat untuk mencapai pemahaman yang maksimal seperti yang ditentukan sejak awal.

Pelaksanaan pengajaran akan tergantung pada perencanaan atau konsep yang telah dirancang sebelumnya. Karena pada hakikatnya perencanaan sebagai perwujudan dari suatu kurikulum. Pelaksanaannya melibatkan seluruh komponen

staf rohaniwan dan seluruh jemaat remaja yang hadir pada saat mengajar di seminar atau talk show.

Dalam pelaksanaan pengajaran etika pergaulan di Gereja Isa Almasih Pringgading dimulai dari tahap awal, tahap inti atau penjelasan dan penutup. Pengajaran etika pergaulan dimulai dengan doa bersama yang dipimpin oleh pemateri. Kemudian dibuka sebuah pengantar dari pemateri mengenai topik yang akan menjadi bahan kajian atau diskusi talk show.

Setelah menyampaikan pendahuluan dilanjutkan dengan tahap inti yaitu penjelasan materi talk show, pemateri akan mempresentasikan materi yang telah disiapkan sesuai dengan tema talk show yang sudah ditentukan. Kemudian pada sesi selanjutnya dibuka sesi tanya jawab yang bertujuan untuk memberikan ruang kepada jemaat remaja untuk mencari tahu atau bertanya jika belum paham. Dan pada tahap akhir, pemateri membantu untuk memahami kembali atau memberikan penegasan kepada jemaat remaja dengan berbagai penjelasan dan analisis materi yang dikuasainya.

Untuk memudahkan para jemaat memahami dan menerapkan ilmu yang telah diajarkan, para rohaniwan akan membuat strategi pengajaran yang kreatif dan inovatif. Dari strategi ini, pengajaran dibagi menjadi dua kegiatan. Yaitu kegiatan pengajar dan kegiatan para jemaat.

1. Kegiatan pengajar

Substansi kegiatan ini berupa kegiatan belajar mengajar bersama yang dipimpin oleh pemateri. Dalam praktiknya, pemateri adalah orang-orang yang sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang materi etika pergaulan, memberikan tutorial kepada para jemaat dan memberikan jawaban atas semua pertanyaan yang diajukan oleh para jemaat.

Dalam kegiatan ini juga terdapat kesulitan yang dihadapi oleh pemateri. Kesulitan mendasar dalam pengajaran etika pergaulan di GIA Pringgading adalah menemukan cara untuk memberikan umpan balik kepada para jemaat dan sebaliknya mendapatkan umpan balik dari jemaat remaja. Umpan balik membantu para jemaat melihat seberapa baik mereka belajar dan apakah mereka mampu mempraktekkan materi yang telah diajarkan. Namun berbagai

kesulitan yang ada masih bisa diatasi oleh profesionalitas para rohaniwan sebagai pengajar.

2. Kegiatan jemaat

Kegiatan ini berupa belajar bersama dalam tutorial. Mendengarkan pengajaran dan penjelasan pemateri saat talk show mengenai materi etika pergaulan secara teoritis; aktif bertanya dengan pemateri saat sesi tanya jawab atau diskusi; praktek mengajar yang merupakan pokok bahasan kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan ini, ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh para jemaat. Secara eksplisit, kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Beberapa dari jemaat adalah mereka yang tidak bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah, hanya formalitas saja, banyak dari mereka hanya mengikuti jemaat lainnya dan tidak mempunyai pendirian. Sehingga hal inilah yang membuat sebagian dari mereka tidak mampu menghadapi masalah dalam kehidupan pergaulan sehari-hari,
- b) Beberapa dari jemaat yang tidak mampu mengatasi masalah dalam pergaulan adalah mereka yang tidak mengikuti komunitas di gereja, kebanyakan dari mereka yang tidak mempunyai komunitas atau kelompok pertumbuhan rohani, tidak dapat sharing apa yang sedang mereka alami, dan jalan keluarnya mereka akan memutuskan permasalahan mereka sendiri tanpa melibatkan siapa pun, dan itulah yang menyebabkan sering terjafi pertikaian, perkelahian, bahkan sampai pelecehan seksual.

Dengan alasan-alasan tersebut diatas, maka rohaniwan gereja akan berusaha memberikan pemahaman yang baik kepada para jemaat. Dan selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada para jemaatnya. Karena hal ini dinilai sangat penting mengingat permasalahan-permasalahan tersebut

dihadapi oleh para jemaat dalam kehidupan sehari-hari dan akan menjadi tanggung jawab para rohaniwan.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Alwi Widiyanto pada 21 April 2022, pukul 12.30.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Konsep Ajaran Etika Pergaulan di Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang, dapat disimpulkan bahwa: Konsep pengajaran etika pergaulan yang digunakan oleh Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang yaitu berdasarkan pada nilai-nilai alkitabiah, yaitu prinsip pergaulan berdasarkan Kristus dan yang sesuai dengan kebenaran Alkitab. Diantaranya yaitu: Kemuliaan bagi Allah, Demi kebaikan orang lain, Baik untuk diri sendiri, Saling percaya, Saling menghormati, dan Saling mencintai. Dengan konsep pengajaran seperti ini sudah pasti dapat membawa para jemaat ke dalam kebenaran sesuai ajaran agama Kristen.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan, terdapat persoalan yang harus ditata dan diperbarui. Berikut saran yang diperuntukkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan:

1. Kepada Rohaniwan Gereja, supaya tetap mensosialisasikan kepada para jemaat remaja tentang pentingnya memahami dan mempraktekkan konsep ajaran etika pergaulan berdasarkan sumbernya yaitu Alkitab.
2. Kepada para jemaat, supaya bersungguh-sungguh dalam beribadah, mempunyai tata cara beretika dengan lawan jenis yang berdasar kepada ajaran Kristen, dan tidak cukup hanya berhenti pada komunitas peribadatan gereja. Namun, mampu beradaptasi dan terbiasa beretika sesuai ajaran Kristen, meningkatkan sikap selalu merasa diawasi oleh Allah sehingga para jemaat memiliki etika pergaulan yang baik bukan karena tuntutan aturan gereja, melainkan karena rasa tanggung jawabnya langsung kepada Allah, tetap menjaga hati untuk mau dibentuk dan rendah hati, setia dalam peribadatan dan komunitas.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penulis mengusulkan untuk mengembangkan lebih lanjut hasil penelitian yang dikembangkan oleh penulis dan meninjaunya kembali pada topik baru yang lebih detail dan spesifik.

4. Kepada para pembaca, diharapkan tidak mengabaikan pentingnya penelitian lintas agama yang jujur dan terbuka. Karena jika seseorang dapat memahami kebenaran agama secara universal, idealnya tidak akan ada sikap saling menghujat dan menjatuhkan antara umat satu dengan yang lainnya.

C. Kata Penutup

Demikian yang penulis dapat sampaikan dalam skripsi ini, yang sebenarnya jauh dari sempurna. Semoga bermanfaat di kemudian hari, khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya. Penulis mengharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip/Dokumen

Arsip dokumen Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang, tahun 2018-2022.

Buku

- Adib, Mohammad. *Filsafat Ilmu*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*, alih Bahasa KH. Farid Ma'ruf, Bulan Bintang, Jakarta: 1975.
- B, Jongeneel J A. *Buku Pegangan Etik Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980.
- Bakry, H. Hasbullah. *Sistematik Filsafat*, Widjaya, Jakarta: 1980.
- Barth. *Theologia*.
- Bertans, K. *Etika*, Gramedia, Jakarta, 1993.
- Brownlee, Malcolm. *Pengambilan keputusan etis dan faktor-faktor didalamnya*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2012.
- Douma, J. *Kelakuan yang Bertanggung Jawab Pembimbing ke Dalam Etika Kristen*, BPK Gunung Mulia: Jakarta, 1993.
- Enjang dan Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Graham, Gordon. *Op., Cit.*
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan*, Komponen MKK, Bandung: Pustaka Setia.
- Ihsan, A. Fuad. *Filsafat Ilmu*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Kaiser. *Old Testament*.
- Kristina, Oktavia & Sandy Ariawan. *Pentingnya Pendidikan Etika Kristen untuk Perguruan Tinggi*.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Paterson. *Keluaran*.
- Romas, Chumaidi Syarief. *Agama-Agama di Dunia*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga, 1998.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*.

Verkuyl, J. *Etika Kristen Bagian Umum*, BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2005.

Zuck, Roy B. *A Biblical Theology of Old Testament (Teologia Alkitabiah Perjanjian Lama)*, Malang: Gandum Mas, 2005.

Internet

Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia. *AL-KITAB*, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 1998.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.

Dikutip dari https://artikel.sabda.org/pergaulan_modis_ataukah_etis pada tanggal 05 Januari 2022.

Dikutip dari [mpst rn.pdf](#) pada tanggal 10 Januari 2022.

Dikutip dari <file:///C:/Users/Acer/Downloads/PENTINGNYA%20PENDIDIKAN%20ETIKA%20KRISTEN.pdf> pada tanggal 13 Januari 2022.

Dikutip dari <https://www.balitbangham.go.id/detailpost/maraknya-budaya-seks-bebas-di-eraglobalisasi-suatu-refleksi-moral> pada tanggal 15 Januari 2022.

Dikutip dari [GIA Pringgading 13](#) pada 22 Februari 2022.

Dikutip dari <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-etika/> pada 03 April 2022.

Dikutip dari <https://www.giapringgading13.org/#!/sejarah>, pada 14 April 2022.

Dikutip dari <https://www.giapringgading13.org/#!/sejarah>, pada 15 April 2022.

Dikutip dari <https://kecsmtengah.semarangkota.go.id/kondisi-geografis-daerah>, pada 16 April 2022.

Dikutip dari <https://www.google.com/maps/place/GIA+Pringgading/@-6.9834351,110.4263558,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e708ca859ffe3a5:0xc6a9651ef2d684cd!8m2!3d-6.9835416!4d110.4285767>, pada 16 April 2022.

Jurnal

Andrianto. *faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di lebak mulyo kecamatan kemuning kota Palembang*. Jurnal PAI Raden Fatah, Vol.01, No.1, Januari 2019.

- Anggoro, Ayub Budhi dan Aritya Gusmala Sari. *Etika Peserta Didik dalam Cyber System*, Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika, Vol. 3, No. 1, Maret 2021.
- Arifianto, Yonatan Alex. *Pentingnya Pendidikan Kristen dalam membangun kerohanian keluarga di masa pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan agama Kristen, Vol. 05, No. 2, 2020.
- Haidar, Galih, Nurliana Cipta Apsari. *Pornografi pada kalangan Remaja*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 07, No. 1, April 2020.
- Mariani, Eni, Selamat karo-karo, Desi Alvida Sarli. *Hubungan Pendidikan agama kristen dengan lingkungan sekolah siswa kelas XI IPA SMA Yos Sudarso Medan T.A 2020/2021*. Jurnal Pendidikan Religius. Vol. 03, No. 1, Januari 2021.
- Sanjaya, Agus. *Pastoral konseling kepada remaja Kristen Indonesia dalam menghadapi pergaulan bebas*. Missio Ecclesiae, Vol.07, No.1, April 2018.
- Subianto, Jito. *Peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 08, No. 02, Agustus 2013.
- Tampenawas, Alfons Renaldo & Veydy Yanto Mangantibe. *Tinjauan Etis Kristen terhadap Seksualitas di kalangan Pemuda-Pemudi Gereja*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol.01, No. 1, 2020.
- Tari, Ezra & Talizaro Tafonao. *Tinjauan Teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas Remaja*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol. 03, No. 2, April 2019.
- Zaluchu, Sonny. *Sudut Pandang Etika Kristen Menyikapi Pembangkangan Sipil (Civil Disobedience)*, DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 2018.

Skripsi

- Barliyana, Nur Fitri. *Etika Seksual dalam Gereja Roma Katolik dan Gereja Katolik Protestan*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Hidayati, Addina. *Pengaruh pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam islam terhadap akhlak pergaulan pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang*, Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.

Wawancara

- Wawancara dengan Alwi Widiyanto, S.T., M.Ag. pada 12 Maret 2022.

Wawancara dengan Pembina rohani pemuda dan remaja GIA Jemaat Pringgading,
Semarang (Alwi Widiyanto, S.T., M.Ag.), 16 Maret 2022.

Wawancara dengan *Drs. Petrus Ferijanto Setiadarma, D.Th.*, pada 14 April 2022.

Wawancara dengan *Alwi Widiyanto, S.T., M.Ag.* pada 21 April 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pembina Rohani Pemuda dan Remaja Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang

Responden : Alwi Widiyanto, S.T., M.Ag.

Hari/Tanggal : Sabtu,12 Maret 2022-Minggu,24 April 2022

1. Sudah berapa lama bapak menjadi pembina rohani remaja di Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang?
2. Bagaimana pengalaman bapak selama menjadi pembina rohani remaja di Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang?
3. Bagaimana konsep ajaran etika pergaulan remaja yang diterapkan Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang?
4. Bagaimana Parameter tetap yang digunakan Gereja Isa Almasih Pringgading mengenai indikator baik buruknya etika pergaulan remaja?
5. Bagaimana pendapat bapak mengenai etika?
6. Bagaimana pendapat bapak mengenai remaja?
7. Bagaimana pandangan Kristen mengenai pergaulan remaja?
8. Bagaimana pendapat bapak mengenai konsep diri remaja Kristen yang sesuai dengan Alkitab?
9. Bagaimana pendapat bapak mengenai isu-isu pergaulan remaja yang semakin tidak terkontrol?
10. Bagaimana pendapat bapak mengenai isu-isu tentang penyelewengan akibat pergaulan lawan jenis?
11. Jika terjadi penyelewengan akibat pergaulan bebas remaja apa yang harus dilakukan pihak gereja?
12. Bagaimana batasan-batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan dalam Kristen?

HASIL WAWANCARA

Pembina Rohani Pemuda dan Remaja Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang

Responden : Alwi Widiyanto, S.T., M.Ag.

Hari/Tanggal : Sabtu,12 Maret 2022-Minggu,24 April 2022

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak menjadi pembina rohani remaja di Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang?	“8 tahun 7 bulan, terhitung mulai bertugas sejak 1 Agustus 2013”.
2.	Bagaimana pengalaman bapak selama menjadi pembina rohani remaja di Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang?	“Ada banyak pengalaman baru menangani remaja, baik dari segi organisasi dan sistem kepengurusan, penanganan ibadah dan persekutuan, pertumbuhan kelompok kecil, sampai penyelesaian masalah terkait kebutuhan fisiologis jemaat remaja, kebutuhan pendidikan dan masalah etika pergaulan”.
3.	Bagaimana konsep ajaran etika pergaulan remaja yang diterapkan Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang?	“Konsep ajaran etika berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah. Nilai Alkitabiah digunakan untuk melandasi semua aspek kehidupan orang Kristen, baik pribadi, peran dalam keluarga, peran sebagai warga negara, dan secara luas yaitu sosial kemasyarakatan. Tidak ada satupun ajaran yang bertentangan dengan norma yang berlaku saat ini di masyarakat, bahkan gereja mendukung penuh hukum dan norma kemasyarakatan yang ada”.
4.	Bagaimana Parameter tetap yang digunakan Gereja Isa Almasih Pringgading mengenai indikator	“Parameter tetap yang digunakan adalah laporan atau pengamatan yang terjadi di lapangan/pelayanan. RBK memiliki

	<p>baik buruknya etika pergaulan remaja?</p>	<p>lapisan kepemimpinan yang dapat memvalidasi kinerja organisasi maupun Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam pelayananpelayanan yang ada di gereja kami. Lapisan kepemimpinan yang ada, mulai dari atas sampai bawah (level jemaat) adalah Supervisor RBK, Pembina Rohani RBK, Pengurus RBK, dan Care Group Leader RBK (Care Group adalah kelompok kecil sekaligus wadah dimana jemaat RBK dapat bertumbuh dalam iman, belajar melayani dan memimpin, berbagi kisah kehidupan serta berkonsultasi)".</p>
5.	<p>Bagaimana pendapat bapak mengenai etika?</p>	<p>"Sesuai definisi umum, etika adalah konsep tindakan atau perilaku manusia, tentang baik dan buruk berkaitan dengan norma/moral, kesopanan, dan kehendak dalam diri seseorang. Dengan demikian saya pribadi menganggap etika adalah sesuatu hal yang penting untuk terus-menerus diajarkan dan disosialisasikan. Oleh karena itu, saya senantiasa berusaha mengajarkan dan mensosialisasikan etika di dalam kotbah dan pelajaran Alkitab dalam CG atau komunitas kecil lainnya".</p>
6.	<p>Bagaimana pendapat bapak mengenai remaja?</p>	<p>"Masa remaja adalah masa ketika seseorang mencari jati dirinya sendiri. Masa ini merupakan masa yang penting untuk diperhatikan oleh para pemimpin</p>

		gereja dan bangsa, karena merekalah cikal bakal penerus gereja dan bangsa. Karena itu, penanaman nilai bagi seorang remaja harus menjadi salah satu fokus utama gereja”.
7.	Bagaimana pandangan Kristen mengenai pergaulan remaja?	“Pergaulan remaja sangat dipengaruhi oleh pergaulan dengan teman sebaya, kerap kali bahkan lebih besar daripada pengaruh orang tua atau otoritas dimana dirinya berada. Karena itu, bagaimana dirinya diperlakukan dalam lingkungan teman sebaya yang positif akan sangat mendorong potensi seorang remaja atau sebaliknya sangat menjatuhkan, jika remaja tersebut salah bergaul”.
8.	Bagaimana pendapat bapak mengenai konsep diri remaja Kristen yang sesuai dengan Alkitab?	“Konsep diri menurut Alkitab adalah gambar diri menurut ayat di dalam Kejadian 1:26 Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." Ayat ini mengajarkan bahwa manusia diciptakan dengan gambaran Allah, memiliki potensi ilahi. Namun, gambar Allah tersebut dirusak oleh dosa yang dilakukan manusia pertama, Adam melalui percobaan yang

	<p>dilancarkan oleh Iblis/setan. Setelah Adam berdosa, maka seluruh keturunan Adam termasuk kita, memiliki bibit dosa ketika dilahirkan ke dalam dunia. Dengan bibit dosa di dalam dirinya, maka manusia dan remaja Kristen kehilangan gambaran ilahi itu, seperti tertulis dalam ayat ini: “Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah,” (Roma 3:23) Konsep diri remaja dipulihkan, diperbaiki seiring kepercayaannya kepada Tuhan Yesus Kristus, seperti dilanjutkan dalam Roma 3:24 “dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus.” Kristus Yesus inilah yang dipercayai sebagai Tuhan yang menjelma menjadi manusia, hidup di tengah-tengah manusia selama +/- 33 tahun, kemudian disiksa, dihina, dan disalibkan. Namun, karena Dia Tuhan, bukanlah masalah bagi-Nya untuk bangkit dari kematian itu, yaitu di hari ke-3 setelah kematian-Nya. Inilah yang orang Kristen rayakan sebagai Paskah, hari kebangkitan Yesus Kristus. Kematian dan kebangkitan Kristus Yesus menjadi “jembatan pendamaian” sehingga hubungan yang rusak dengan Allah akibat dosa, akhirnya “dibangun” kembali. Kepercayaan kepada Yesus Kristus tidak</p>
--	--

		<p>hanya memberi jaminan kehidupan kekal di Surga, tetapi mengembalikan juga gambar diri atau konsep diri yang telah rusak tadi. Jadi, konsep diri remaja Kristen yang sesuai Alkitab adalah remaja yang mengikuti nilai-nilai yang diajarkan dan diteladankan oleh Yesus Kristus dan para utusan-Nya, yaitu para nabi dan rasul-rasul-Nya”.</p>
9.	<p>Bagaimana pendapat bapak mengenai isu-isu pergaulan remaja yang semakin tidak terkontrol?</p>	<p>“Pergaulan remaja yang semakin tidak terkontrol, menurut saya dikarenakan mereka semakin tidak menghargai nilai-nilai yang diajarkan oleh Alkitab. Mereka tidak menyukai setiap nilai positif, tetapi semakin menyukai nilai-nilai negatif yang diajarkan di dalam dunia ini. Misalnya: Di Alkitab dituliskan “Janganlah engkau keras terhadap orang yang tua, melainkan tegorlah dia sebagai bapa. Tegorlah orang-orang muda sebagai saudaramu, perempuan-perempuan tua sebagai ibu dan perempuan-perempuan muda sebagai adikmu dengan penuh kemurnian.” (1 Timotius 5:1-2). Namun, nilai-nilai negatif yang berkembang di lingkungan sosial remaja, bahkan terjadi di beberapa lingkungan pendidikan adalah “memanfaatkan” orang-orang yang lemah, termasuk orang tua atau orang yang lebih muda demi kepentingan</p>

		<p>pribadi. Sementara Alkitab mengajarkan hubungan yang diliputi kemurnian, di sisi lain yaitu di lingkungan sosial (dan media sosial), remaja dicekoki dengan video porno, free sex, human trafficking, dan pengaruh-pengaruh negatif lain yang secara kuantitatif paparannya jauh lebih besar”.</p>
10.	<p>Bagaimana pendapat bapak mengenai isu-isu tentang penyelewengan akibat pergaulan lawan jenis?</p>	<p>“Penyelewengan dalam pergaulan dengan lawan jenis bisa dimulai dari pelecehan yang pernah diterima di masa lalu seorang remaja, baik oleh orang lain maupun keluarga sendiri. Namun, bisa juga karena seorang remaja pernah menerima paparan video porno (salah satu remaja kami dikirim video porno oleh teman sekelasnya, saat kelas 4-5 SD). Penyelewengan juga bisa terjadi akibat terpapar budaya liberalisme, contohnya budaya Barat yang justru memermalukan remaja yang masih perawan di beberapa sekolah tertentu. Akan tetapi, gereja mengajarkan bahwa masa lalu adalah masa lalu. Alkitab terus mendorong jemaat untuk melihat ke masa depan, tentu dengan memegang nilai yang benar. Filipi 3:13 menyebutkan “Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang</p>

		<p>telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku,” Mengajarkan nilai-nilai kebenaran ini tidak selamanya mudah, khususnya bagi remaja yang sudah mengalami gangguan kejiwaan akibat pelecehan, perundungan, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan serta penanganan kejiwaan yang bisa dibantu/kerja sama dengan psikolog maupun psikiater. Jadi, penyelewengan-penyelewengan dalam pergaulan lawan jenis seperti dalam istilah-istilah ini: Benching, Breadcrumbing, Ghosting, FWB (Friend With Benefit), Pelakor, Sexting, TTM, dan sebagainya sebetulnya bertentangan dengan ajaran Alkitab. Inilah yang menjadi cakupan pelayanan gerejawi, yang tentunya harus bekerja sama dengan seluruh pihak terkait seperti sekolah dan keluarga, secara khusus dengan remaja itu sendiri. Jika remaja tersebut tidak memiliki niat yang besar untuk mengikuti nilai Alkitabiah, maka penyelewengan-penyelewengan berikutnya sangat mungkin terjadi”.</p>
11.	<p>Jika terjadi penyelewengan akibat pergaulan bebas remaja apa yang harus dilakukan pihak gereja?</p>	<p>“Pihak gereja memanggil yang bersangkutan. Menghubungi pihak-pihak lain yang terkait. Menelusuri sebab-akibatnya (tidak tertutup kemungkinan</p>

		<p>dilakukan penyelidikan sederhana). Memberikan konsultasi dan pendampingan yang diperlukan, sesuai porsi yang tepat. Memberikan konsekuensi yang tepat sesuai kapasitas yang dimiliki remaja tersebut. Semakin tinggi level pengaruhnya atau kepemimpinannya, maka semakin besar konsekuensi yang diberikan. Hal ini diberikan karena dampaknya berbeda dibandingkan jemaat yang pengaruhnya tidak begitu besar”.</p>
12.	<p>Bagaimana batasan-batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan dalam Kristen?</p>	<p>“Mengulangi 1 Timotius 5:1-2, yaitu “Janganlah engkau keras terhadap orang yang tua, melainkan tegorlah dia sebagai bapa. Tegorlah orang-orang muda sebagai saudaramu, perempuan-perempuan tua sebagai ibu dan perempuan-perempuan muda sebagai adikmu dengan penuh kemurnian.” Maka hubungan laki-laki dan perempuan dalam Kristen sangat dimungkinkan, berdasarkan kemurnian. Di luar itu, maka tidak dibenarkan. Seberapa jauh pergaulan itu seringkali dalam pantauan pengurus RBK dan CG Leader. Hubungan bisa melingkupi pertemanan, persahabatan, atau mentoring terhadap lawan jenis. Untuk hubungan yang semakin khusus, yaitu ketertarikan dengan lawan jenis, gereja</p>

	<p>menyarankan untuk memikirkan tentang kehidupan berkeluarga dan pernikahan. Dua prinsip yang dipegang untuk pasangan Kristen adalah keseimbangan dan kesepadanan: -Seimbang, berarti tidak diperkenan berpacaran dengan orang berbeda agama -Sepadan, berarti menggunakan kehendak bebas untuk memilih calon pasangan yang dapat “nyambung” dan berpotensi untuk mempertahankan hubungan dalam jangka waktu panjang. Sebagai contoh, jika pria berpendidikan S3 sedangkan wanitanya tidak lulus SD, maka komunikasi, nilai-nilai, budaya, sangat mungkin terlalu jomplang, sehingga muncul ketidaksepadanan. Apabila dua insan memutuskan untuk semakin serius dalam hubungan yang khusus, maka mereka boleh memasuki masa pacaran. Gereja menyarankan agar remaja yang pacaran tidak terlalu eksklusif, yang menyebabkan anti-sosial dan anti-pelayanan (pacar tidak memperbolehkan berhubungan dengan orang lain atau melayani). Gereja mendorong jemaat untuk remaja menjauhkan diri dari sikap curang terhadap pasangan (selingkuh). Gereja membimbing remaja-remaja tetap dalam koridor kemurnian hubungan, bukan saling memanfaatkan. Apabila kedua</p>
--	---

		<p>remaja memutuskan untuk mengakhiri hubungan, maka gereja menganjurkan untuk menarik diri sementara waktu dari pelayanan sampai kondisi perasaan/hati bisa stabil, setelah itu bisa kembali dalam pelayanan yang ada. Kondisi ini ditentukan oleh seberapa jauh dampak yang ditimbulkan dan bersifat kasuistik. Pembimbing rohani akan menangani kedua remaja tersebut sejauh mereka merasa butuh untuk ditangani. Jika mereka merasa tidak membutuhkan, maka pembimbing rohani tidak bisa memaksakan kehendak”.</p>
--	--	--

Semarang, 24 April 2022



Alwi Widiyanto, S.T., M.Ag.

PEDOMAN WAWANCARA

Wakil Gembala Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang

Responden : Drs. Petrus Ferijanto Setiadarma, D.Th.

Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2022

1. Bagaimana keadaan wilayah Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang?
2. Bagaimana sejarah Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang?
3. Bagaimana tugas majelis pleno dalam struktur organisasi Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang?
4. Bagaimana Prinsip-prinsip ajaran Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang?
5. Bagaimana kegiatan keagamaan dan sosial Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang?

HASIL WAWANCARA

Wakil Gembala Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang

Responden : Drs. Petrus Ferijanto Setiadarma, D.Th.

Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2022

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana keadaan wilayah Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang?	<p>“Pada tanggal 18 Desember 1945, tempat ibadah yang semula terletak di Jalan Brumbungan dipindahkan ke gedung bioskop LUX yang terletak di Jalan Gajahmada dengan 67 anggota pada saat itu. Di sini komunitas kian berubah dalam bentuk peribadatan seperti gereja. komunitas atau perkumpulan ini disebut <i>Sing Ling Kauw Hwee</i>, yang berarti “Sidang atau Jemaat Roh Kudus”</p> <p>“Pada bulan Mei 1946, paguyuban <i>Sing Ling Kauw Hwee</i> pindah ke gedung bioskop Roxy di Jalan Gang Besen dan tercatat sebanyak 68 orang mendaftar dan mengadakan ‘doa rantai’ untuk mengklaim tempat ibadah. Di tempat ini, jumlah jemaat bertambah dari 240 orang menjadi 350”.</p> <p>“Pada tanggal 3 November 1946, paguyuban ini pindah lagi ke gedung Sobokarti yang terletak di Jalan Dr. Cipto. Di tempat ini, jumlah jemaat dari 350 orang meningkat menjadi 550 orang”.</p>

		<p>“Pada tanggal 14 Juni 1950 diresmikan gedung Gereja <i>Sing Ling Kauw Hwee</i>, di atas tanah seluas 4000 m² yang terletak di Jalan Pringgading nomor 13, Semarang dengan bangunan utama berukuran 14 x 34 meter”.</p>
2.	<p>Bagaimana sejarah Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang?</p>	<p>“Sejarah berdirinya Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang Sekitar tahun 1945, situasi keamanan rakyat Indonesia pada saat itu sangat rentan. Hal ini yang mendorong beberapa keluarga Kristen yang tinggal di Jalan Brumbungan untuk melakukan kebaktian rumah tangga. Kebaktian rumah tangga biasanya berlangsung di rumah Pak Tan Hok Tjoan. Bukan sengaja dibuat untuk mengelompokkan diri, tetapi karena situasi keamanan saat itu sangat rawan. Seiring waktu, persekutuan rumah tangga ini terus tumbuh dan orang-orang datang ke sini. Tokoh utama yang mendirikan gereja yaitu Pendeta Tan Hok Tjoan”.</p> <p>“Pada tahun 1928, Tan Hok Tjoan pindah ke Surabaya. Dan aktif di “Pendalaman Alkitab” milik Pdt. Van Gessel. Pada tahun 1943, ia dikirim dari Surabaya ke Semarang sebagai petugas bea cukai. Pada tahun 1944, ia meninggalkan dirinya sebagai pelayan Tuhan sepenuh waktu. Pada awal tahun 1946, Bapak Tan Hok</p>

		<p>Tjoan ditahbiskan menjadi pendeta oleh Van Gessel pada konferensi GPDI yang dipimpin oleh pendeta Van Gessel. Selanjutnya, pada tahun 1946, ia juga mengumumkan pengusirannya dari GPDI karena dua alasan. <i>Pertama</i>, ada perbedaan pendapat dalam prosedur pelayanan mimbar, dan <i>Kedua</i>, mereka tidak memiliki kebebasan untuk bekerja dalam suatu organisasi. Keputusan Pendeta Tan Hok Tjoan ini juga karena kesibukannya terkait dengan perkembangan persekutuan doa Sing Ling Kauw Hwee yang ia praktikkan.</p> <p>Penggunaan nama Sing Ling Kauw Hwee sebelum diubah menjadi Gereja Isa Almasih memiliki makna yang perlu diketahui. Di antara nama-nama yang digunakan Sing Ling (Roh Kudus) dan Kauw Hwee (Perkumpulan), ada dua karakteristik utama. Pertama, Gereja Isa Almasih berasal dari etnis Tionghoa. Kedua, Gereja Isa Almasih memiliki doktrin Pentakosta”.</p> <p>“Penggunaan nama Gereja Isa Almasih telah digunakan sejak tanggal 17 Juli 1955. Perubahan nama ini bertujuan untuk partisipasi nyata Gereja dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Republik Indonesia dimana Gereja Isa</p>
--	--	---

		Almasih hidup beroperasi dan tidak hanya mengabdikan dalam bidang kerohanian tetapi juga dalam bidang pembangunan karakter bangsa”.
3.	Bagaimana tugas majelis dalam struktur organisasi Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang?	‘Majelis pleno mempunyai kewenangan tertinggi di gereja untuk mengatur dan mengawasi kemajelisan Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang, tugas majelis pleno adalah memutuskan keputusan-keputusan tertinggi, terutama keputusan-keputusan strategis yang berkaitan dengan gereja, seperti pembangunan gedung baru, program-program besar seperti penambahan alat-alat musik dan keputusan-keputusan lainnya”.
4.	Bagaimana Prinsip-prinsip ajaran Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang?	Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang memiliki 12 prinsip ajaran, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> I. “Aku percaya bahwa Alkitab, Perjanjian Lama dan Baru adalah Firman Allah yang diilhamkan: tidak berubah dan tidak mungkin salah”. II. “Aku percaya kepada Allah yang maha esa khalik langit dan bumi, yaitu Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus”. III. “Aku percaya bahwa Tuhan Yesus Kristus, putra Allah yang tunggal yang menjadi

		<p>manusia, dilahirkan oleh perawanan Maria dan mati di kayu Salib karena dosa-dosa kita, dikuburkan, bangkit pada hari ketiga, lalu naik ke surga duduk disebelah kanan Allah Bapa dan akan datang kembali”.</p> <p>IV. “Aku percaya kepada Roh Kudus dengan pekerjaan-Nya pada zaman ini”.</p> <p>V. “Aku percaya bahwa semua manusia telah berdosa, sebab itu harus bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai juru selamat pribadi untuk keampunan dosa”.</p> <p>VI. “Aku percaya bahwa baptisan air adalah perintah Tuhan Yesus Kristus dan bahwa cara pelaksanaan baptisan adalah secara selam”.</p> <p>VII. “Aku percaya bahwa perjamuan suci adalah perintah Tuhan Yesus Kristus untuk memperingati kematian-Nya dengan makan roti dan minum air anggur”.</p> <p>VIII. “Aku percaya bahwa kesembuhan illahi yang berdasarkan bilur-bilur dan</p>
--	--	---

		<p>pengorbanan Kristus diatas kayu salib”.</p> <p>IX. “Aku percaya bahwa baptisan Roh Kudus dengan tanda Bahasa roh/glosolali, manifestasi karunia-karunia Roh Kudus dan Buah Roh Kudus”.</p> <p>X. “Aku percaya akan Kebangkitan dan Kematian, bagi orang yang percaya untuk kehidupan kekal dan bagi orang yang tidak percaya untuk penghukuman kekal”.</p> <p>XI. “Aku percaya bahwa gereja pada hakekatnya adalah tubuh Kristus, merupakan kesatuan rohani orang-orang beriman yang menjadi garam dan terang di dunia dengan Tuhan Yesus Kristus sebagai kepala gereja”.</p> <p>XII. “Aku percaya bahwa persepuluhan adalah milik Tuhan yang wajib kita kembalikan kepada-Nya”.</p>
5.	Bagaimana kegiatan keagamaan dan sosial Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang?	“Gaya peribadatan di Gereja Isa Almasih Pringgading sejak awal terdiri dari dua bagian, yaitu alat yang digunakan untuk mengiringi puji-pujian jemaat dan paduan suara. Dalam perkembangan selanjutnya, dulunya hanya menggunakan instrumen

	<p>piano, tetapi kemudian diperluas untuk mencakup seluruh band termasuk drum. Bahkan puji-pujian yang diiringi tarian <i>tambourine</i> dan <i>banner</i> pun rutin dibawakan saat kebaktian di Gereja Isa Almasih Pringgading”.</p> <p>“Selain itu, puji-pujian asli mengiringi lagu-lagu dan buku himne Nafiri Zion dan lagu-lagu pendek yang sebagian besar memiliki ritme yang ceria dan penuh semangat. Dalam perkembangan selanjutnya, muncul buku Suplemen ibadah dan pujian yang berisi lagu-lagu baru. Dalam hal ini Gereja Isa Almasih Pringgading dapat menerima penerimaan lagu-lagu baru namun tetap selektif dalam artian sesuai dengan teologi dan sejarah gereja yang ada. Ciri khas ibadah di Gereja Isa Almasih Pringgading digunakan dengan Votum dengan salam dan berkat. Ini tidak umum digunakan oleh Gereja beraliran Pentakosta. Liturginya teratur tetapi tidak kaku. Ada kepekaan terhadap pekerjaan Roh Kudus dalam pelayanan yang dilakukan”.</p> <p>“Kegiatan sosial atau diakonia yang dilakukan oleh jemaat Gereja Isa Almasih berupa beasiswa, tim peduli, ibadah lanjut usia, diakonia umum (diakonia jemaat lansia dan diakonia jemaat umum) dan</p>
--	---

		<p>permata hati (bank sampah dan pelayanan LP). Kegiatan sosial ini diberikan kepada jemaat gereja yang tidak mampu bekerja, terutama dalam bentuk sembako dan beasiswa bagi anak-anaknya yang diberikan sebulan sekali. Kemudian, untuk pembentukan Diakonia yang berada di bawah pengelolaan Bank Sampah tersebut tidak hanya berlaku bagi jemaat tetapi juga bagi warga sekitar gereja, terutama dengan meningkatkan kesadaran warga terhadap pengumpulan sampah di Bank Sampah. Warga sekitar akan menjual sampahnya di gereja setiap hari kamis, 2 minggu sebelum lebaran, yang rutin setiap setahun sekali, gereja akan mengadakan pasar murah, dan di pasar murah ini uang hasil penjualan Sampah akan dikembalikan kepada warga yang menjual sampahnya”.</p>
--	--	--

Semarang, 14 April 2022



Drs. Petrus Ferijanto Setiadarma, D.Th.

Lampiran 2

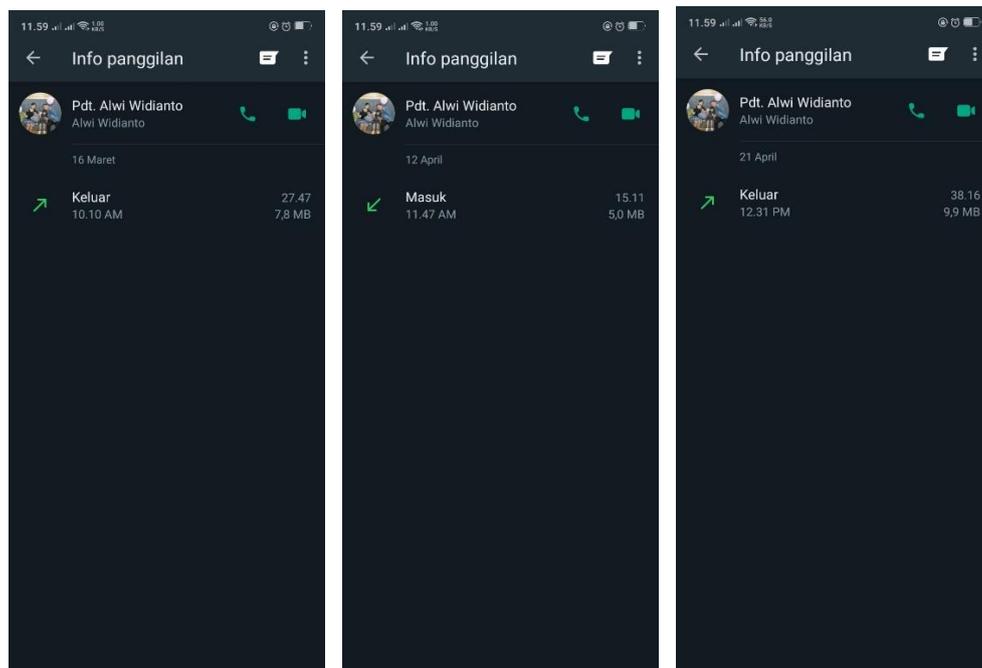
DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1 wawancara dengan Wakil Gembala Gereja Isa Almasih Pringgading

Semarang.

(Drs. Petrus Ferijanto Setiadarma, D.Th.)



Gambar 2 wawancara dengan Pembina Rohani Pemuda dan Remaja GIA Pringgading Semarang
(Alwi Widiyanto, S.T., M.Ag.)



Gambar 3 Sarana dan Prasarana Gereja Isa Almasih Pringgading Semarang



Gambar 4 kegiatan para jemaat gereja menjelang peringatan hari paskah

Lampiran 3

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

**GEREJA ISA ALMASIH**

JEMAAT PRINGGADING
 Jl. Pringgading 13, Semarang 50135 - Indonesia
 Telp. 62-24-3540563 (7 line), Fax. 62-24-3559861

• Akte Notaris : No. 214, Tanggal 29 Maret 1988
 • SK Dirjen Bimas (Kristen) Protestan
 Departemen Agama : No. 164, Tahun 1988
 • Berita Negara RI : No. 46, Tanggal 9 Juni 1995

Semarang, 14 Juni 2022

Nomor : 537.007/GIA-PG/VI/2022
 Hal : Pemberitahuan
 Lamp : -

Yang terhormat,
 Kementerian Agama Republik Indonesia
 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
 Jalan Prof. Hamka Km. 2
 Semarang

Salam sejahtera dalam kasih Kristus,

Perkenankan melalui surat ini kami sampaikan bahwa Saudari yang tersebut di bawah ini

N a m a : Umi Aniqoh
 NIM/Program/Smt. : 1804036026/Studi Agama-agama/VIII
 Alamat : Ds. Boning 02/01, Kec. Lasem, Kab. Remang

Telah menyelesaikan penelitian di gereja kami dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Konsep Ajaran Etika Pergaulan Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Gereja Kristen Protestan Pentakosta*" yang didampingi oleh Bp Alwi Widiyanto, M.Ag.

Demikian surat kami, kiranya penelitian yang sudah dikerjakan oleh Saudari Umi Aniqoh dapat bermanfaat untuk pelayanan ke masyarakat secara khusus generasi muda Indonesia.

Teriring salam dan doa,
 Majelis Gereja Isa Almasih
 Jemaat Pringgading

Pdt. Dr. Petrus F. Setiadarma
 Wakil Gembala Jemaat

Tembusan : Bp. Alwi Widiyanto, M.Ag.

ll/psf

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Umi Aniqoh
Tempat & Tgl. Lahir : Rembang, 04 September 2000
Alamat : Ds. Bonang RT. 02/ RW 01, Kec. Lasem, Kab. Rembang
HP : 08157702922
E-mail : umibonang123@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD N Bonang tahun 2006-2012
 - b. MTs N 1 Rembang tahun 2012-2015
 - c. MAN 2 Rembang tahun 2015-2018
 - d. UIN Walisongo Semarang tahun 2018-2022
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. Madrasah Hidayatul Mubtadiin tahun 2006-2015
 - b. PP Putri Al Hidayat Lasem Rembang tahun 2015-2018
 - c. PP Life Skill Daarunnajaah Semarang tahun 2018-2022

Semarang, 23 Mei 2022



Umi Aniqoh

NIM: 1804036026